

**PENGARUH FLUKTUASI DOLLAR AMERIKA SERIKAT
TERHADAP LABA BERSIH: PT INTANWIJAYA
INTERNATIONAL Tbk.
1990 – 2000**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Petrus Rahawarin

NIM : 98 2114 156

NIRM : 980051121303120155

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003**

S k r i p s i
PENGARUH FLUKTUASI DOLLAR AMERIKA SERIKAT
TERHADAP LABA BERSIH: PT INTANWIJAYA
INTERNATIONAL Tbk.
1990 – 2000

Oleh:

Petrus Rahawarin

NIM : 98 2114 156

NIRM :980051121303120155

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Tanggal: 12 Juni 2003



Lilis Setiawati, S.E., M. Si., Ak.

Pembimbing II

Tanggal: 11 Agustus 2003



Drs. Titus Odong K., M. A.

S k r i p s i
PENGARUH FLUKTUASI DOLLAR AMERIKA SERIKAT
TERHADAP LABA BERSIH: PT INTANWIJAYA
INTERNATIONAL Tbk.
1990 – 2000

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

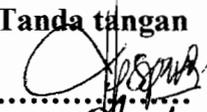
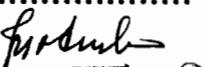
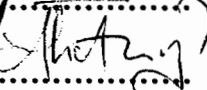
Petrus Rahawarin

NIM : 98 2114 156

NIRM :980051121303120155

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 26 September 2003
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Drs. YP. Supardiyono, M. Si. Akt	
Sekretaris	: Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt	
Anggota	: Lilis Setiawati, S.E., M. Si., Akt	
Anggota	: Drs. Titus Odong K., M. A.	
Anggota	: Y. Chr. Wahyu Ari A., S.E., M. M.	

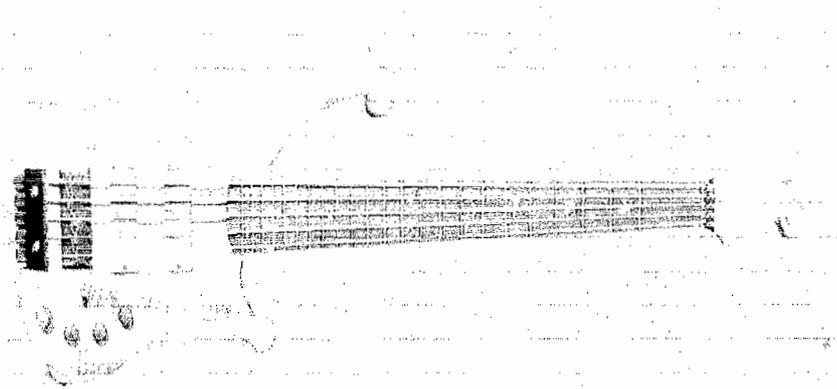
Yogyakarta, 30 September 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



(Drs. Hg. Suseno TW., M. S.)



Tulisan ini kupersembahkan buat:

Bapak dan Ibu tercinta

Kakak-kakakku terbaik

Keponakan-keponakanku terkasih, dan

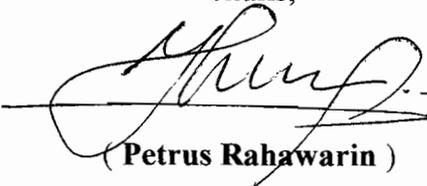
"Adikku" yang tersayang

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 11 September 2003

Penulis,



(**Petrus Rahawarin**)

ABSTRAK

PENGARUH FLUKTUASI DOLLAR AMERIKA SERIKAT TERHADAP LABA BERSIH: PT. INTANWIJAYA INTERNATIONAL Tbk. 1990 – 2000

Petrus Rahawarin
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh fluktuasi Dollar Amerika Serikat terhadap laba bersih. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris. Studi empiris dilakukan dengan meneliti rata-rata kurs Dollar Amerika Serikat terhadap laba bersih. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata kurs dari tahun 1990-2000 dan pengaruhnya terhadap laba bersih dari tahun 1990-2000. Teknik analisis data terhadap 11 sampel ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, koefisien regresi, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi Dollar Amerika Serikat mempengaruhi secara signifikan terhadap laba bersih. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil perhitungan nilai $t = 4,154$ atau lebih dari t tabel $1,725$ ($4,154 > 1,725$). Dan besarnya pengaruh fluktuasi Dollar Amerika Serikat terhadap laba bersih adalah $65,7\%$. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil penghitungan koefisien determinasi dengan nilai $r^2 = 0,657$.

ABSTRACT

THE EFFECT OF US. DOLLAR FLUCTUATION ON THE PROFIT OF PT. INTANWIJAYA INTERNATIONAL Tbk. 1990 – 2000

**Petrus Rahawarin
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003**

The aim of this study is to observe the effects of US Dollar fluctation on the net profits. This empirical type of study was conducted by analyzing the data of the average exchange rate from 1990-2000 and its effects on the net profits in the same period. The data analysis on eleven samples was done by counting the correlation coefficient, regression coefficient, and determination coefficient.

The results of the study demonstrate that the fluctuation of US Dolla has significant effects on the net profits. It is evident from the result of computation of the t value of 4,154 or higher than the t table of 1,725 ($4,154 > 1,725$). The effects of US Dollar fluctuation on the net profits is 65,7%. This conclusion is based on determination coefficient (r^2) of 0,657.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan kasih karunia dan rahmat-Nya; maka Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik, Tugas akhir ini merupakan sebuah keharusan bagi seorang mahasiswa akuntansi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Tugas akhir sebagai sebuah kristalisasi dari suatu proses pendidikan diharapkan dapat dijadikan bekal untuk berkarya yang lebih baik di masa-masa selanjutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan nyata.

Pada kesempatan ini, saya secara pribadi mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rama Dr. Sastraprateja, S. J.; mantan Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan dan dukungan khusus bagi mahasiswa Maluku - Universitas Sanata Dharma sewaktu musibah kerusuhan.
2. Rama Dr. Paul Suparno, S. J.; selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Drs. P. Ari Subagyo, M. Hum.; selaku Pembantu Rektor III Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang memberi masukan, bimbingan dan dukungan dalam hal materiil dan spirituil.
4. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M. S.; selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
5. Ibu Lilis Setiawati, S.E., M. Si., Akt.; selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan dan masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan hasil yang baik.
6. Bapak Drs. Titus Odong K., M. A.; selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan dan masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan hasil yang baik.
7. Bapak Drs. E. Sunarto, M. Sp.; yang telah memberikan dukungan dan bimbingan sekaligus membantu membuat abstract.

8. Para Dosen yang selalu memberi motivasi dan masukan: Pak Odong, Bu Lilis, Pak Lukas, Pak Narto, Pak Rubiyanto, Pak Rubiyatno, Pak Alex, Pak Marianus, Pak Mardi, Pak Wahyu, Pak Kons, Pak Kuntoro, Bu Atik, Bu Ninik, Bu Lilis, Bu Erna
9. Bapak Igo dan Mama Nelly Rahawarin; yang selalu mendoakan kami anak-anaknya yang tercinta. Berkat Bapa dan Mama, maka saya “bisa untuk semua hal yang saya tak bisa”.
10. Kakakku Drs. Berthy B. Rahawarin; yang telah memberikan dukungan materiil dan spirituil sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah dengan baik.
11. Kakakku Dra. Diana Putri Luwia; yang telah memberikan dukungan materiil dan spirituil sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah dengan baik.
12. Fr. Fery Gamgenora, SKKs; selaku pembimbing dan pemacu kreatifitas sehingga dapat kuciptakan lagu-lagu buat ‘de Novi Sav-savubun. Tak lupa pula doa dan bantuan materiilnya. (Maju terus ‘de Novi.....!!!)
13. Om Hans dan Tanta Lusy Rahawarin; yang bisa memberikan bantuan materiil sewaktu saya membutuhkan secara mendadak lewat ‘de Gusto.
14. Ka Stanley dan Ka Esy; yang mengerti akan kebutuhan saya bila saya dalam kebingungan.
15. Mr. Didy; yang memberikan perhatian dan pengertian selaku kakak yang baik dan sopan. (*U viak O he... ..!!!*).
16. Ka Anis dan Ka Ina; walaupun jauh tapi masih sempat-sempatnya memberikan ‘sesuatu’ buat saya di Kota Gudeg.
17. Ka Polly dan Ka Mony; terima kasih atas kiriman enbal dan bajab-nya yang dibawa sama ponakanku Yoan dan Oma. (*Uenak sekali... ..!!!*)
18. Ka Emus dan Usi Nina; terima kasih atas doa dan dukungannya.
19. Saudara-saudaraku se-nusantara yang baik dalam doa dan persahabatan; UR-WAR: Poppy (Kalimantan Barat), Deky (Papua-Jayapura), Exel (Maluku-Kei), Ebet (Maluku-Kei), Hans (Flores-Sumba), Louis (Papua-Sorong), Satar (Sumatera-Batak), Hugo (Jawa Tengah-Wonosobo).

20. Adik-adikku yang ikut menjajaki kehidupan di Kota Gudeg dan Solo: Ery (Sanata Dharma), Jujen, Jeksen, Gusto (UTY), Paul (UNS-Solo), Hans (Pratama Mulia-Solo). *Skol fo bok-bok eeee... ..!!!*
21. Mas Panca Sona Aji (Mas M'bonk); selaku kakak dan pelatih PSM (Paduan Suara Mahasiswa – Canctus Firmus Universitas Sanata Dharma) dan teman –teman PSM: Diot, Linda, Ima, Yayuk, Mas Dodi, ade Ima, Rossi, Ema, Lilin, Marcel, Dian, Mei dan semuanya. Terima kasih atas semua yang telah kudapat..... do, re, mi, fa, fis, sol, dst.....!!!
22. Mas Hartono; sebagai kakak dan pelatih Tim Nasional Universitas Sanata Dharma dan teman-teman UKM Sepak Bola: Edi, Setio, Jems, Gunawan, Yossy, Daniel, Roni dan semuanya. Terima kasih atas ‘aksi’ yang telah kudapat.....!!!
23. Teman-temanku yang setia dalam persahabatan dan doa: “Memeng”, Nona, Theres, Wulan, Mia, Landy, I’in, (itu yang cewek lho.....!!!), dan masih banyak lagi..... sorry aku nggak bisa sebut satu-persatu
24. Teman-teman dan adik-adikku di IKAMALRA: Ivo, Rio, Yopi, Rio T, Rio L, Nur, Tia, Ety, Nova, Ani T, Nela, Lina, Ani K, Ati, Adon, dan semuanya. Terima kasih kedatangan di acara pestaku yach.....!!!
25. Teman-teman di KSM (Kelompok Studi Media): Erik, Yopy, Tinus, Caken dan semuanya.
26. Temanku yang cowok: Wawan, Klaus, Miki, Widi, Johni (Cepat lho..... kejar lulusnya.....!!!) dan yang masih buanyak.....!!!
27. Special to my best friend: ‘de Maria Magdalena Mira. Belajar yang banyak lagi yach.....!!! Biar bisa tercapai cita-cinta kita dan diberkati oleh Yang Maha Kuasa.
28. Teman-teman, para karyawan/ti Universitas Sanata Dharma yang tak bisa kusebutkan satu-persatu. *Matur Nuon sangat yach... ..!!!*
29. Semua orang yang telah membantu saya di Yogyakarta yang tak sempat kutuliskan dalam tulisan ini. Aku bisa karena kamu.....!!! Thank’s for all.....!!! Bye..... God Bless You.....!!! Amen.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kurs Valuta Asing.....	5
1. Pengertian Kurs Valuta Asing.....	5
1.1. Kurs Valuta Asing	5

1.2. Menurut Luca	5
1.3. Fabozzi dan Modigliani	5
2. Jenis Kurs Valuta Asing	6
2.1. Kurs Jual (<i>Selling Rate</i>)	6
2.2. Kurs Beli (<i>Buying Rate</i>)	6
2.3. Kurs Tengah (<i>Middle Rate</i>)	6
2.4. Kurs Akhir Bulan (<i>Closing Rate</i>)	6
B. Produk Valuta Asing	6
1. <i>Spot Transaction</i>	6
2. <i>Forward Transaction</i>	7
3. <i>Swap Transaction</i>	7
4. <i>Fixed Loans/ Deposits</i>	7
5. <i>Treasury Bills</i>	8
C. Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Valuta Asing	8
1. Faktor Ekonomi	9
2. Faktor Politik	9
3. Faktor Keuangan	10
4. Faktor Eksternal	10
D. Sistem Nilai Tukar Mata Uang	11
1. <i>Freely Flexible (Freely Floating) Exchange Rate System</i>	11
2. <i>Fixed (Pegged) Exchange Rate System</i>	11
3. <i>Managed/Controlled (Semi Pegged) Exchange Rate System</i>	11
E. Gejolak Kurs Rupiah dan Faktor-faktor Pemicunya	12

1. Faktor Habibie dan Aksi Demo Mahasiswa.....	13
2. Faktor Gus Dur dan Megawati	14
F. Laporan Keuangan	15
1. Tujuan Laporan Keuangan	15
2. Pemakai dan Kebutuhan Informasi	16
2.1. Investor	16
2.2. Karyawan.....	17
2.3. Pemberi Pinjaman	17
2.4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya	17
2.5. Pelanggan	17
2.6. Pemerintah.....	17
2.7. Masyarakat	18
3. Asumsi Dasar	18
3.1. Dasar Akrua.....	18
3.2. Kelangsungan Usaha	19
4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	19
4.1. Dapat dipahami	19
4.2. Relevan	20
4.3. Keandalan.....	20
4.4. Dapat diandalkan.....	21
5. Unsur Laporan Keuangan.....	21
5.1. Aktiva	22
5.2. Kewajiban.....	23

5.3. Ekuitas.....	24
G. Metoda-metoda yang Digunakan.....	25
1. Rata-rata Ukur (<i>Geometric Mean</i>).....	25
2. Regresi.....	27
3. Uji Hipotesis untuk Koefisien Regresi.....	28
BAB III: METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
C. Obyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Data Yang Dipakai.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	39
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	39
B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	39
C. Kebijakan Akuntansi.....	40
1. Penyajian Laporan Keuangan.....	40
2. Kas dan Setara Kas.....	41
3. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.....	41
4. Persediaan.....	42
5. Aktiva Tetap dan Penyusutan.....	42
5.1. Aktiva Tetap.....	42
5.2. Aktiva dan Kewajiban Sewa Guna Usaha.....	43

6. Pengakuan Pendapatan dan Beban.....	44
7. Manfaat Karyawan	44
8. Biaya Pinjaman... ..	44
9. Pajak Penghasilan Badan	44
10. Transaksi dan Penjabaran Valuta Asing.....	45
11. Laba Per Saham... ..	45
D. Data Finansial Perusahaan.....	45
E. Data Piutang Usaha.....	46
BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH.....	48
A. Deskripsi Data.....	48
B. Analisis Data.....	50
C. Pembahasan	63
BAB VI : PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Penelitian	66
DAFTAR PUSTAKA	xiii
LAMPIRAN.....	xiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai perkembangan ekonomi yang terjadi di berbagai belahan dunia, maka hal tersebut tidak bisa lepas dari hubungannya dengan kurs Dollar Amerika Serikat. Kenapa? Karena Amerika Serikat merupakan suatu negara pemegang ‘kunci’ yang penting dalam kekuatan ekonomi, politik, keamanan. Hal ini dapat terlihat dengan bantuannya ke berbagai negara yang membutuhkan (Kontan, 15 Oktober 2001:10).

Terlepas dari hubungannya dengan berbagai negara; Indonesia merupakan salah satu dari negara yang ‘dikuasai’ ekonominya. Apalagi dalam pertengahan tahun 1997 (tepatnya bulan Juli) sampai dengan sekarang negara kita dilanda suatu peristiwa yang kita kenal dengan sebutan: krisis moneter. Hal ini merupakan suatu bukti nyata ‘penguasaan’ Amerika Serikat terhadap Indonesia; yaitu dengan meningkatnya nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap nilai rupiah, (Sembel, 1992: 2).

Sehubungan dengan ini penulis melihat bahwa fluktuasi Dollar Amerika Serikat sangat mempengaruhi kondisi ekonomi yang terjadi di Indonesia. Hal ini, terlihat dengan jelas dalam realita yang ada sekarang ini. Perlu diketahui juga bahwa pengaruh dari fluktuasi Dollar Amerika Serikat itu sendiri membawa dua dampak besar bagi suatu perusahaan; yakni dampak negatif dan dampak positif; Dampak negatifnya bahwa dengan adanya fluktuasi Dollar Amerika Serikat dapat

menjadikan suatu perusahaan mengalami kemacetan bahkan terancam bangkrut. Sedangkan dampak positifnya bahwa dengan adanya fluktuasi Dollar Amerika Serikat, suatu perusahaan dapat mengalami keuntungan yang cukup berarti. Hal ini disebabkan karena sebagian besar atau bahkan semua bahan baku unggulan berasal dari dalam negeri (lokal), bukan barang *import*, (Kontan, 22 Oktober 2001).

Seperti yang dijelaskan di atas mengenai pengaruh dari Dollar Amerika Serikat, maka penulis mencoba meneliti pada PT Intanwijaya International Tbk, yang mana merupakan sebuah perusahaan lokal, yang produknya diekspor ke berbagai negara, seperti Inggris, Korea, Jepang, dan sebagainya. Berdasarkan ini, maka kemungkinan besar bahwa PT Intanwijaya International Tbk memperoleh keuntungan yang memadai. Apabila harga barang naik, fluktuasi Dollar Amerika Serikat naik, maka dengan sendirinya laba bersih PT Intanwijaya International juga akan naik. Pernyataan ini didukung juga dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sitorus, seorang direktur pada PT Intanwijaya International Tbk; bahwa: “Perusahaan kami tidak mengalami gangguan sehubungan dengan adanya fluktuasi Dollar Amerika Serikat, justru sebaliknya” (Media Indonesia, 06 Maret 2001).

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan dibahas dalam tiga rumusan permasalahan:

1. Apakah ada hubungan antara fluktuasi Dollar Amerika Serikat dengan Laba Bersih?
2. Bagaimana pengaruh fluktuasi Dollar Amerika Serikat dengan Laba bersih?
3. Berapa besar pengaruh Dollar Amerika Serikat terhadap Laba bersih?

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, ruang lingkup (*scope*) pembahasannya dibatasi pada fluktuasi Dollar Amerika Serikat dan laporan keuangan pada PT Intanwijaya International Tbk.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh fluktuasi kurs Dollar Amerika Serikat terhadap laba bersih yang dimiliki oleh PT Intanwijaya International Tbk.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan (*input*) atau pertimbangan yang berarti dalam mengelola usahanya agar dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan mendalami topik yang sama.

3. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menerapkan teori yang telah diterima dan menjadi tolak ukur untuk menilai dan mempraktekannya dalam perusahaan yang diteliti.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam penulisan ini digolongkan dalam 6 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan penelitian dan pembahasan selanjutnya, serta landasan bagi penulis dalam mengolah data.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum perusahaan PT Intanwijaya International Tbk sampai saat ini.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisikan analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti dan pembahasan terhadap permasalahan yang diambil.

Bab VI Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan masalah, saran-saran yang diberikan oleh peneliti, serta keterbatasan yang diungkapkan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurs valuta Asing

1. Pengertian Kurs Valuta Asing

1.1. Kurs valuta asing (Nopirin, 1990:163)

Apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain, tentu didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar itu sebenarnya merupakan semacam harga di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut dengan kurs (*exchange rate*).

1.2. Menurut Luca (1995:1)

“ An exchange rate is therefore the price of one currency in terms of another”; yang artinya: kurs valuta asing merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain.

1.3. Fabozzi dan Modigliani (1992:664)

“An exchange rate is defined as the amount of one currency that can be exchanged per unit of another currency, or the price of one currency in terms of another currency”; yang artinya: kurs valuta asing adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain.

2. Jenis Kurs Valuta Asing

Jenis kurs transaksi terdiri dari beberapa bagian antara lain (Santoso,1995:125)

2.1. Kurs Jual (*Selling Rate*)

Adalah kurs yang digunakan pada saat transaksi penjualan valuta asing dalam bentuk rupiah.

2.2. Kurs Beli (*Buying Rate*)

Merupakan kurs yang digunakan pada saat transaksi pembelian valuta asing dalam bentuk rupiah.

2.3. Kurs Tengah (*Middle Rate*)

Merupakan kurs rata-rata antara kurs jual dan kurs beli pada saat transaksi dilakukan. Dari sini akan diperoleh konfigurasi kurs tengah.

2.4. Kurs Akhir Bulan (*Closing Rate*)

Suatu kurs yang diterbitkan setiap akhir bulan untuk keperluan revaluasi laba dan rugi transaksi valuta asing.

B. Produk Valuta Asing

Produk valuta asing untuk transaksi terbagi dalam beberapa jenis:

1. *Spot Transaction* (Santoso, 1995:116)

Sistem transaksi *spot* dilakukan melalui penyerahan valuta asing dalam dua hari kerja setelah tanggal transaksi. Transaksi dalam produk *spot* yang dikenal dengan nama *spot deal* merupakan suatu transaksi yang melibatkan dua pihak. Transaksi perdagangan antara kedua belah pihak tersebut melibatkan dua jenis mata uang yang berbeda dengan suatu nilai tukar yang telah disepakati kedua belah pihak. Pihak pertama berjanji untuk

menyerahkan sejumlah mata uang tertentu dan sebagai gantinya akan menerima mata uang lain dalam jumlah tertentu dari pihak kedua (*counter party*). Pertukaran ini dilakukan atas dasar nilai tukar yang sudah disepakati kedua belah pihak dan transaksi ini jatuh tempo setelah dua hari kerja, terhitung sejak perjanjian transaksi dilakukan.

2. *Forward transaction* (Ming, 2001:23)

Transaksi *forward* terjadi antara dua pihak yang meliputi mata uang dua negara yang berbeda, berdasarkan suatu nilai tukar tertentu, dengan waktu transaksi yang melebihi dua hari kerja atau mempunyai waktu jatuh tempo transaksi yang lebih panjang dibandingkan transaksi yang dilakukan dalam produk *spot*. Waktu jatuh tempo dari *forward* ini bervariasi, pada umumnya berkisar antara 30, 90, 180, 360 hari.

3. *Swap Transaction* (Santoso, 1995:119)

Transaksi *swap* dilakukan melalui pertukaran dua valuta secara tunai dengan cara penjualan kembali secara berjangka atau sebaliknya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa transaksi *swap* merupakan pertukaran dua mata uang melalui pembelian tunai (*spot buy*) dan penjualan kembali secara berjangka (*forward sell*) atau penjualan tunai (*spot sell*) dan pembelian kembali secara berjangka (*forward buy*).

4. *Fixed Loans/Deposits* (Santoso, 1995:20)

Merupakan pinjaman tetap melalui penempatan sumber dana valuta asing sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Besarnya tingkat suku bunga *fixed loans* atau deposit tergantung tingkat suku bunga di pasar uang

internasional seperti LIBOR (*London Interbank Offered Rates*) dan SIBOR (*Singapore Interbank Offered Rates*).

5. *Treasury Bills* (Santoso, 1995:122)

Treasury bills merupakan suatu surat berharga pasar uang jangka pendek yang diterbitkan atas nama/pembawa (*bearer*) dan lazimnya diterbitkan oleh bank sentral.

Di Indonesia, *treasury bills* merupakan sertifikat Bank Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Sentral dan merupakan surat berharga yang dapat diperdagangkan di pasar sekunder secara *discounted value* (diskonto).

Produk-produk valuta seperti yang dikemukakan di atas, jika memang diperjual-belikan dalam bentuk valuta asing, akan mempengaruhi secara langsung posisi neraca bank, baik di sisi aktiva maupun pasiva. Oleh sebab itu ketertiban administrasi pencatatan akuntansi mutlak diperlukan untuk mengetahui secara pasti kurs penutupan transaksi, fluktuasi kurs dan *profit* dan *loss* yang mungkin akan timbul dalam transaksi penjualan/pembelian valuta asing tersebut.

C. Faktor-faktor Fundamental yang Mempengaruhi Valuta Asing

Setiap berita baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan ekonomi dapat merupakan suatu faktor fundamental yang penting untuk dicermati. Berita-berita itu dapat berupa berita yang menyangkut perubahan ekonomi, perubahan tingkat suku bunga, pemilihan presiden, pemberontakan dalam suatu pemerintahan negara, bencana alam, dan lain-lain. Faktor-faktor fundamental yang

sifatnya luas dan kompleks tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori besar yaitu (Ming, 2001:25):

1. Faktor Ekonomi

Dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi fundamental perekonomian suatu negara, indikator ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan faktor fundamental itu sendiri. Informasi mengenai indikator ekonomi dapat kita dapatkan melalui beberapa surat kabar ternama, seperti: *Business News*, *Business Week*, *The Economist*, dan lain-lain.

2. Faktor Politik

Faktor politik sebagai salah satu indikator untuk memprediksi pergerakan nilai tukar, sangat sulit untuk diketahui timing/waktu terjadinya secara pasti dan untuk ditentukan dampaknya terhadap fluktuasi nilai tukar. Ada kalanya suatu perkembangan politik berdampak pada pergerakan nilai tukar, namun ada kalanya tidak membawa dampak apa pun terhadap pergerakan nilai tukar. Contoh: gejolak politik yang terjadi di Indonesia pada pascapergantian kepemimpinan nasional dari masa pemerintahan Orde Baru (1996-1998) sampai ke Orde Reformasi menimbulkan gejolak fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang sangat signifikan. Setiap isu, berita politik baik yang bersifat positif maupun negatif sangat mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Namun, ada kalanya isu politik tidak mempengaruhi fluktuasi nilai tukar, seperti dalam kasus Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton - Monica Lewinsky pada tahun 1998 yang tidak serta merta membawa dampak terhadap

perubahan nilai tukar dollar Amerika Serikat. Sedangkan di Indonesia, contohnya dengan pengeluaran dekrit oleh mantan presiden Republik Indonesia: Gus Dur.

3. Faktor Keuangan

Peranan keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap valuta asing. Adanya perubahan dalam kebijaksanaan moneter dan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah, terutama dalam hal kebijakan yang menyangkut perubahan tingkat suku bunga, akan membawa dampak signifikan terhadap perubahan dalam fundamental ekonomi. Perubahan kebijakan ini juga akan mempengaruhi nilai tukar mata uang. Para pengamat pasar valuta asing menyatakan bahwa tingkat suku bunga adalah penentu utama nilai tukar suatu mata uang, selain indikator keuangan lainnya, seperti jumlah uang yang beredar. Aturan umum mengenai kebijakan tingkat suku bunga ini adalah semakin kuat nilai tukar suatu mata uang. Namun, kadang kala terdapat salah pengertian bahwa kenaikan tingkat suku bunga secara otomatis akan memicu menguatnya nilai tukar mata uang domestik.

4. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap nilai tukar suatu negara. Perubahan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara dapat membawa dampak (*regional effect*) bagi perekonomian negara-negara lain yang terdapat dalam kawasan yang sama. Para investor yang melakukan investasi secara global, sangat mencermati perubahan ekonomi, bukan hanya dalam lingkup satu negara, melainkan juga meluas hingga ke dalam lingkup satu kawasan/regional tertentu. Contoh: krisis ekonomi yang melanda

kawasan Asia Tenggara. Krisis tersebut berawal dari jatuhnya perekonomian Thailand dan melemahnya nilai tukar Baht terhadap dollar Amerika Serikat.

D. Sistem Nilai Tukar Mata Uang

Terdapat tiga kelompok besar sistem nilai tukar mata uang yang diterapkan oleh berbagai negara di dunia yaitu (Ming, 2001:8):

1. Freely Flexible (Freely Floating) Exchange Rate System

Pada sistem *freely floating*, nilai mata uang dibiarkan mengambang bebas dan nilai tukarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terdapat di pasar. Nilai tukar beberapa mata uang utama (*major currencies*), seperti: Dollar Amerika Serikat, Euro, Yen Jepang, dan Poundsterling Inggris, ditentukan oleh kekuatan pasar (*market forces*) dan dibiarkan mengambang bebas terhadap mata uang negara lain. Dalam sistem ini tidak terdapat tindakan intervensi yang dilakukan pemerintah (Bank Sentral) untuk mempengaruhi nilai tukarnya.

2. Fixed (Pegged) Exchange Rate System

Pada sistem *fixed exchange rate*, pemerintah berperan aktif dalam melakukan intervensi dalam pasar valuta asing untuk mempertahankan pergerakan nilai tukar suatu mata uang agar berada pada suatu acuan nilai tukar tertentu. Contoh: nilai tukar Dollar Hongkong yang dipatok atau dikaitkan secara tetap pada nilai Dollar Amerika Serikat dalam kisaran 7,962 HKD per 1 Dollar Amerika Serikat.

3. Managed/Controlled (Semi Pegged) Exchange Rate System

Pada sistem mengambang terkendali ini, fluktuasi nilai tukar diambangkan dalam suatu rentang (*band*) intervensi tertentu. Bank Sentral tetap berperan dalam melakukan intervensi untuk mengembalikan nilai tukar mata uang tersebut ke dalam rentang nilai tukarnya semula apabila fluktuasi melebihi batas/rentang intervensi yang diperkenankan. Namun, Bank Sentral tidak menetapkan suatu acuan tingkat/level nilai tukar tertentu, seperti yang diterapkan pada sistem *fixed exchange rate*.

E. Gejolak Kurs Rupiah dan Faktor-faktor Pemicunya

Pada mulanya, pemicu utama terjadinya depresiasi dan gejolak (fluktuasi) kurs rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada pertengahan Juli 1997 adalah: 1) Akibat tertular “virus penyakit” dari krisis keuangan dan krisis nilai tukar Baht (Thailand), Won (Korea Selatan), Peso (Philipina), dan sejumlah negara Asia lainnya; 2) Keroposnya fundamental ekonomi dan sistem perbankan nasional akibat praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dari pemerintahan Orde Baru yang merajalela dan sudah melembaga secara struktural; 3) Kebijakan-kebijakan reaktif yang keliru dari pemerintah dalam merespons krisis mata uang asia; 4) Keputusan reaktif pemerintah Soeharto (Gubernur Bank Indonesia dan Menteri Keuangan) melikuidasi 16 Bank nasional yang justru menimbulkan gelombang ketidakpercayaan masyarakat dan pelaku pasar uang terhadap kemampuan pemerintah untuk mengelola serta mengatasi krisis perbankan dan krisis ekonomi nasional.

Namun, memasuki tahun 1998, 1999, 2000, dan 2001, faktor-faktor pemicu berkejolaknya kurs rupiah menjadi sangat kompleks dan cenderung

menunjukkan gejala anomali pasar. Hasil event study yang dilakukan selama periode tersebut menunjukkan bahwa faktor Habibie dan aksi demo mahasiswa, faktor Gus Dur dan faktor Megawati, merupakan faktor yang secara dominan berpengaruh terhadap fluktuasi tajam kurs rupiah. Berikut uraian singkatnya, (Andreas, 2002:104):

1. Faktor Habibie dan Aksi Demo Mahasiswa

Memasuki pertengahan Januari hingga pertengahan Februari 1998, sentimen negatif pasar terhadap rupiah semakin menggila. Pemicunya adalah mulai digelindingkannya nama B.J. Habibie sebagai calon Wapres yang diinginkan Presiden Soeharto oleh sejumlah petinggi Golkar. Rupanya pencalonan B.J. Habibie sebagai Wapres kurang disukai pelaku pasar dalam dan luar negeri.

Untuk mencegah sentimen pasar yang semakin negatif terhadap rupiah dan untuk mengembalikan citra positif serta “memuluskan” langkah Habibie menjadi Wapres dalam Sidang Umum (SU) MPR Maret 1998, pemerintah (Bank Indonesia) melakukan intervensi ke pasar uang dengan menjual cadangan Dollar Amerika Serikat dalam jumlah yang banyak. Langkah ekonomi yang lebih bermuatan politis ini, memang cukup efektif meredam sentimen negatif pasar dan mendongkrak nilai rupiah.

Selama periode itu, setiap Habibie tampil di depan umum dan memberikan pernyataan-pernyataan politik baik secara langsung maupun tidak langsung, maka kurs rupiah akan anjlok secara drastis. Sebaliknya, apabila Habibie tidak tampil di depan publik dan memberikan pernyataan politiknya, maka rupiah akan cenderung menguat.

2. Faktor Gus Dur dan Megawati

Gejolak kurs rupiah pasca-pemilu 7 Juni 1999 lebih banyak dipengaruhi oleh gonjang –ganjing politik, terutama dari faktor Gus Dur (K. H. Abdurrahman Wahid) dan faktor Megawati Soekarnoputri. Hasil studi yang dilakukan pasca-pemilu 7 Juni hingga September 2001 menunjukkan bahwa faktor Gus Dur yang sejak pencalonannya oleh Poros Tengah (Juli 1999) dan setelah terpilih menjadi Presiden RI ke-4 sering memberikan pernyataan-pernyataan politik yang kontroversial menjadi pemicu melemah dan bergejolaknya kurs rupiah. Sebaliknya, faktor Megawati yang sejak partainya (PDI Perjuangan) unggul dalam pengumpulan suara hasil Pemilu 7 Juni dan hingga diangkat menjadi Presiden ke-5 (23 Juli 2001) menjadi pemicu positif penguatan kurs rupiah.

Setelah Gus Dur dan Megawati terpilih menjadi Presiden dan Wakil Presiden, pergerakan kurs rupiah selama empat bulan pertama masih relatif stabil. Namun memasuki Maret 2000 hingga Juli 2001, pergerakan kurs rupiah mulai terkedali dan cenderung melemah. Pasar yang sebelumnya masih bersikap *Wait and see*, mulai meragukan kapabilitas dan kredibilitas Gus Dur untuk memimpin pemerintahan, terutama setelah Gus Dur mulai tidak terkendali dalam memberikan pernyataan-pernyataan dan keputusan-keputusan politik yang kontroversial dan tidak konsisten. Biasanya setelah Gus Dur memberikan pernyataan-pernyataan kontroversial, kurs rupiah (dan IHSG) akan terus merosot dan sulit menguat kembali ke level semula meskipun ada faktor-faktor positif yang lain. Sebaliknya, setelah Wakil

Presiden Megawati memberikan pernyataan-pernyataan yang terukur dan menyejukkan, maka kurs rupiah cenderung menguat.

F. Laporan Keuangan

Menurut (IAI, 2002:1), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Kerangka dasar ini berlaku untuk laporan keuangan untuk semua jenis perusahaan komersial, baik sektor publik maupun swasta. Perusahaan pelapor adalah perusahaan yang laporan keuangannya digunakan oleh pemakai yang mengandalkan laporan keuangan tersebut sebagai sumber utama informasi keuangan perusahaan.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak

menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2. Pemakai dan Kebutuhan Informasi

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

2.1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang

memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2.2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

2.3. Pemberi Pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

2.4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan

2.5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

2.6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

2.7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

3. Asumsi Dasar

3.1. Dasar Akrua

Untuk mencapai tujuannya. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam

laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3.2. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

4.1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai

tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

4.2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

4.3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan

tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

4.4. Dapat Diandalkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari satu periode ke periode dan dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

5. Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut

karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca; dengan demikian, kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.

Penyajian berbagai unsur ini dalam neraca dan laporan laba rugi memerlukan proses sub-klasifikasi. Misalnya, aktiva dan kewajiban dapat diklasifikasikan menurut hakekat atau fungsinya dalam bisnis perusahaan dengan maksud untuk menyajikan informasi dengan cara yang paling berguna bagi pemakai untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah:

5.1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk

sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif.

Perusahaan biasanya menggunakan aktiva untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan pelanggan; terhubung barang atau jasa ini dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan ini, pelanggan bersedia membayar sehingga memberikan sumbangan kepada arus kas perusahaan. Kas sendiri memberikan jasa kepada perusahaan karena kekuasaannya terhadap sumber daya yang lain.

5.2. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Karakteristik esensial kewajiban (*liabilities*) adalah bahwa perusahaan mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini. Kewajiban adalah suatu tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat dilaksanakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Ini biasanya memang demikian, misalnya dengan disertai jumlah yang terhutang dari barang dan jasa yang telah diterima. Namun, kewajiban juga timbul dari praktek bisnis yang lazim, kebiasaan dan keinginan untuk memelihara hubungan bisnis yang baik atau bertindak dengan cara yang adil. Kalau misalnya sebagai suatu

kebijakan, perusahaan memutuskan untuk menarik kembali produknya yang cacat meskipun masa garansi sebenarnya telah lewat, jumlah yang diharapkan akan dibayarkan tersebut merupakan kewajiban.

Suatu perbedaan perlu dilakukan antara kewajiban sekarang dan komitmen di masa depan. Keputusan manajemen perusahaan untuk membeli aktiva di masa depan tidak dengan sendirinya menimbulkan kewajiban sekarang. Kewajiban biasanya timbul hanya kalau aktiva telah diserahkan atau perusahaan telah membuat perjanjian yang tidak dapat dibatalkan berarti bahwa konsekuensi ekonomi dari kegagalan untuk memenuhi kewajiban, misalnya, karena adanya hukuman yang substansial, membuat perusahaan memiliki sedikit pilihan, itupun kalau ada untuk mencegah pengeluaran sumber daya kepada pihak lain.

5.3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Ekuitas dapat disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, dalam perseroan terbatas, setoran modal oleh para pemegang saham, saldo laba (*retained earnings*), penyisihan saldo laba dan penyisihan penyesuaian pemeliharaan modal masing-masing disajikan secara terpisah. Klasifikasi semacam itu dapat menjadi relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan apabila pos tersebut mengindikasikan pembatasan hukum atau pembatasan lainnya terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan atau menggunakan ekuitas. Klasifikasi tersebut juga dapat merefleksikan fakta bahwa pihak-pihak



dengan hak kepemilikannya masing-masing dalam perusahaan mempunyai hak yang berbeda dalam hubungannya dengan penerimaan dividen atau pembayaran kembali modal.

Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca tergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban. Biasanya hanya karena faktor kebetulan kalau jumlah ekuitas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan (*aggregate market value*) dari saham perusahaan atau jumlah yang dapat diperoleh dengan melepaskan seluruh aktiva bersih perusahaan baik satu persatu (*liquidating value*) atau secara keseluruhan dalam kondisi kelangsungan usaha (*going concern value*).

G. Metoda-metoda yang Digunakan:

1. Rata-rata Ukur (*Geometric Mean*)

Metoda rata-rata digunakan untuk menghitung nilai sentral dari suatu data.

Metoda rata-rata menurut jenisnya terdiri atas enam bagian (Boedijono, 1987: 100):

- a. Rata-rata hitung (*arithmetic Mean*)
- b. Median atau nilai tengah
- c. Modus atau mode
- d. Rata-rata ukur (*geometric mean*)
- e. Rata-rata harmoni (*harmonic mean*)
- f. Rata-rata kuadrat (*quadratic mean*)

Dalam pengujian nilai sentral pada data yang diteliti (kurs dollar Amerika Serikat), maka rata-rata yang lebih cocok adalah rata-rata ukur

(*geometric mean*). Hal ini disebabkan karena sifat fluktuasi dollar Amerika Serikat yang fluktuatif, sehingga rata-rata ukur diperlukan untuk mewakili semua data dalam menghitung rata-ratanya (nilai sentral).

Rata-rata ukur suatu rangkaian data adalah akar pangkat n dari hasil perkalian nilai datanya. Hal ini dapat dirumuskan seperti berikut ini:

$$Mg = \sqrt[n]{X_1 \times X_2 \times \dots \times X_n}$$

Dimana: Mg = Rata-rata ukur

X = Nilai data dari 1 sampai ke- n

n = Jumlah Frekuensi

Cara ini akan menjadi sulit apabila datanya lebih dari 3, sehingga untuk menghitung rata-rata ukur digunakan logaritma dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log } Mg = \frac{(\sum \log X)}{N} \quad \dots \dots \dots \text{Mg antilog}$$

Caranya:

- a. Hitung nilai logaritma masing-masing nilai data ($\log X$)
- b. Jumlahkan hasilnya ($\sum \log X$)
- c. Bagi hasil tersebut dengan N
- d. Cari antilognya.

Penggunaan Logaritma (log) dimaksudkan untuk mempermudah perhitungan, apabila terdapat angka-angka yang bernilai besar (Nugroho, Alimarsid, dan Abuzar, 1985: 27).

2. Regresi

Regresi merupakan suatu metode yang dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana satu variabel berpengaruh dengan variabel lainnya.

Dalam mempelajari regresi kita akan dapat menentukan hubungan perubahan variabel yang satu terhadap variabel lainnya. Regresi menunjukkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Sifat hubungan ini juga dapat dijelaskan antara variabel yang satu sebagai penyebab sedang yang lain sebagai akibat, dalam bentuk variabel yang independen dan variabel yang dependen (Boedijoewono, 1987: 264).

Dalam kaitan dengan penelitian ini, maka penulis akan menggunakan model regresi linier sederhana, karena hanya memiliki sebuah variabel independen, (Santoso, 2000: 236).

Metode regresi ini membicarakan dua variabel X dan Y, perubahan X menyebabkan perubahan pada Y, tetapi perubahan pada Y tidak bisa menyebabkan pada X. Dalam statistik hubungan ini dikenal sebagai fungsi:

$$Y = f(X)$$

Dimana: Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

Hal ini dapat dimasukkan kedalam formulanya sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

Y' = Variabel dependen

a = *intercept regesi*

b = *slope regresi*

X = Variabel independen

Nilai a dan b dapat dicari dengan :

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{\sum XY - \bar{Y}\sum X}{\sum X^2 - \bar{X}\sum X}$$

Setelah penentuan persamaan regresi: $Y' = a + bX$, maka perlu dilakukan pengecekan (Boedijoewono, 1987: 269):

- Cek pertama adalah dengan melihat gambar garis regresi pada diagram berserak, apakah semua titik berada sepanjang garis regresi. Cara ini adalah cara sederhana tetapi kurang sempurna hasilnya. Cara ini disebut sebagai metode kasar.
- Cek kedua untuk mengetahui ketepatan garis, maka digunakan rumus matematis. Pada metode jumlah kuadrat terkecil syarat utama adalah deviasi harus nol agar garis regresi terletak di tengah titik-titik pada diagram beserak.

3. Uji Hipotesis untuk Koefisien regresi

Karena harga b dihitung berdasarkan sebuah pencuplikan (sampel) saja, maka seringkali harga b itu tidak sama dengan harga β_1 yang sesungguhnya. Oleh karena itu uji hipotesis untuk b (koefisien regresi) diperlukan agar dapat diketahui keterandalan atau reability penaksir-penaksir itu serta kemaknaan regresi tersebut.

Uji hipotesis ini terdiri dari beberapa hal; antara lain (Mustafa, 995: 69):

a. Uji statistik “t” (*t-student*):

Uji *t-student* digunakan untuk mengetahui rata-rata hitung dua populasi. Dalam uji statistik juga terdapat sampel kecil ($n < 30$) dan sampel besar ($n > 30$). Dalam kaitannya dengan uji “t”, maka yang digunakan adalah sampel kecil; sedangkan sampel besar untuk uji “z”.

b. Uji “F”

Uji statistik “F” digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata hitung tiga populasi atau lebih adalah sama. Uji “F” mempunyai salah satu sifat bahwa selalu bernilai positif. Uji “F” ini digunakan dalam teknik analisis varian (ANOVA). Analisis Varian mempunyai syarat; antara lain:

- Populasi yang diteliti berdistribusi normal
- Populasi tersebut mempunyai deviasi standar yang sama.
- Sampel ditarik secara acak

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa uji *t-student* digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

Langkah-langkah uji hipotesis untuk koefisien regresi secara umum adalah, (Mustafa, 1987: 114):

- a. Merumuskan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a);

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

- b. Menghitung harga statistik pengujian dengan rumus:

$$t_h = \frac{b}{S_{YX}}$$

Dimana: t_h = t hitung

b = Slope regresi

S_{YX} = Standar penaksir dari koefisien regresi

- c. Standar penaksir dari koefisien regresi, dapat diperoleh dengan rumus:

$$S_{YX} = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n - 2}}$$

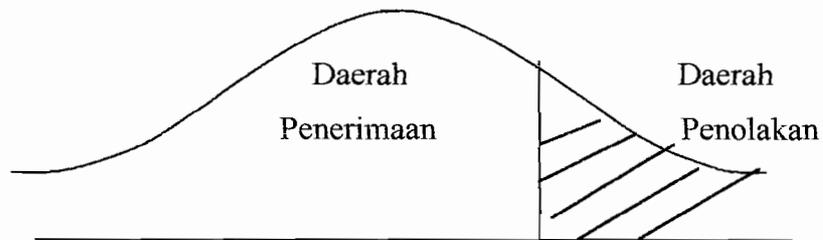
Dimana:

S_{YX} = *Standard error of estimate*

Y = Laba bersih

X = Fluktuasi Dollar Amerika Serikat

- d. Menentukan harga t table berdasarkan taraf signifikansi dan derajat kebebasan tertentu, misalnya: 5 %.



Gambar - 1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa
Dengan Pengujian satu sisi untuk Analisa Regresi

- e. Menarik kesimpulan:

- Jika statistik t hitung $<$ statistik t tabel, maka H_0 diterima
- Jika statistik t hitung $>$ statistik t tabel, maka H_0 ditolak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang dimiliki PT Intanwijaya International pada Bursa Efek Jakarta (BEJ).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) di Universitas Sanata Dharma

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 minggu (Oktober) pada tahun 2002.

C. Obyek Penelitian

Data Laporan Keuangan (Rugi-laba) yang dimiliki oleh PT Intanwijaya International Tbk dan data kurs Dollar Amerika Serikat pada Bank Indonesia

D. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi. Hal ini merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.

E. Data yang Dipakai

1. Rata-rata kurs tengah (*middle rate*) Dollar Amerika Serikat yang diperoleh dari Bank Indonesia.
2. Laporan keuangan yang diperoleh dari PT Intanwijaya International Tbk.
3. Gambaran umum perusahaan

F. Teknik Analisis Data

Dalam menjawab permasalahan yang ada, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan pertama apakah ada hubungan antara fluktuasi Dollar Amerika Serikat dengan laba bersih, maka digunakan rumus (Boedijoewono, 1987:279):

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Y = Variabel independen (laba bersih)

X = Variabel dependen (kurs Dollar Amerika Serikat)

N = Jumlah data

Bila; $r = 0$ maka tidak ada hubungan antara fluktuasi Dollar Amerika Serikat dengan laba bersih.

Bila; $r \neq 0$ maka terdapat hubungan antara fluktuasi Dollar Amerika Serikat dengan laba bersih.

Dalam hal ini akan digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata kurs Dollar Amerika Serikat pada tahun 1990-2000 dengan menggunakan rata-rata ukur/*geometric mean* (Boedijoewono, 1987:103)

$$\text{Log Mg} = \frac{(\text{Log } X)}{N} \dots\dots\dots \text{Mg antilog}$$

- b. Menentukan laba bersih PT Intanwijaya International Tbk pada tahun 1990-2000.

2. Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu bagaimana pengaruh kurs Dollar Amerika Serikat terhadap laba bersih. Dalam hal ini akan digunakan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{\sum XY - \bar{Y} \sum X}{\sum X^2 - \bar{X} \sum X}$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (laba bersih)

a = Besarnya perubahan laba bersih, jika tidak ada fluktuasi Dollar Amerika Serikat

b = Besarnya perubahan laba bersih, jika ada fluktuasi Dollar Amerika Serikat

X = Variabel independen (kurs Dollar Amerika Serikat)

Apabila b positif, maka garis regresi akan mempunyai lereng positif yang berarti hubungan antara fluktuasi Dollar Amerika Serikat dengan laba bersih searah atau positif. Apabila b negatif, maka garis regresi akan mempunyai lereng negatif yang berarti hubungan antara fluktuasi Dollar Amerika Serikat berlawanan (negatif).

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengujian hipotesa koefisien regresi adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan formulasi H_0 dan H_a

H_0 bila $\beta = 0$, berarti fluktuasi Dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh secara positif terhadap laba bersih.

H_a bila $\beta > 0$, berarti fluktuasi Dollar Amerika Serikat berpengaruh secara positif terhadap laba bersih.

b. Membuat kriteria pengujian:

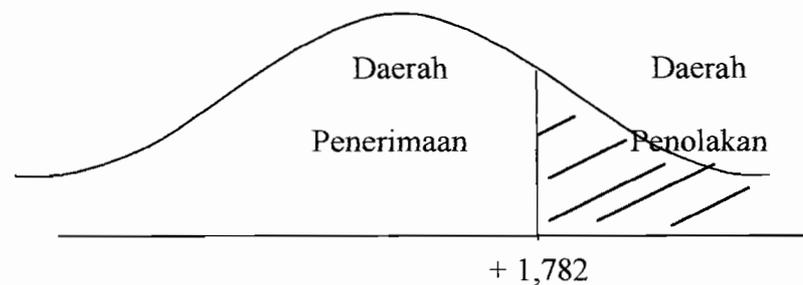
- Jika statistik t hitung $<$ statistik t tabel, maka H_0 diterima
- Jika statistik t hitung $>$ statistik t tabel, maka H_0 ditolak

Nilai kritis pada α dengan pengujian satu sisi ($\alpha = 5\%$), maka nilai kritisnya, adalah: $\pm t_{0,05 \alpha \text{ df}; n_1 + n_2 - 2}$. Misalkan $n = 7$, maka;

$$= \pm t_{0,05 \text{ df}; 7 + 7 - 2 = 12}$$

$$= \pm t_{0,05 \text{ df}; 12}$$

$$= \pm 1,782$$



Gambar - 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesa
Dengan Pengujian satu sisi untuk Analisa Regresi

c. Menghitung Standar Error of estimate (S_{YX})

Ketepatan suatu garis regresi dapat dilihat sepintas apabila semua titik dalam diagram berserak mendekati garis regresi. Penyimpangan titik-titik dalam diagram berserak secara statistik diukur dengan suatu konsep yang disebut “*The standard error of estimate*” atau penyimpangan standar terhadap garis regresi, yang dinotasikan dengan S_e atau S_{YX} . Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Boedijoewono, 1987: 270)

$$S_{YX} = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n - 2}}$$

Dimana:

S_{YX} = *Standard error of estimate*

Y = Laba bersih

X = Fluktuasi Dollar Amerika Serikat

d. Uji signifikan dengan rumus t:

$$t_h = \frac{b}{S_{YX}}$$

Dimana: t_h = t hitung

b = Slope regresi

S_{YX} = Standar penaksir dari koefisien regresi

Sedangkan, S_{xy} dapat diperoleh dengan rumus:

$$S_{YX} = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n - 2}}$$

Dimana:

S_{YX} = *Standard error of estimate*

Y = Laba bersih

X = Fluktuasi Dollar Amerika Serikat

e. Membuat kesimpulan:

- Jika statistik t hitung < statistik t tabel, maka Ho diterima
- Jika statistik t hitung > statistik t tabel, maka Ho ditolak

3. Untuk menjawab permasalahan ketiga yaitu menentukan berapa besar pengaruh fluktuasi Dollar Amerika Serikat terhadap laba bersih dengan menggunakan koefisien determinasi (Boedijoewono, 1987:279):

$$r^2 = \frac{a \sum Y + b \sum XY - n\bar{Y}^2}{\sum Y^2 - n\bar{Y}^2}$$

Dimana:

r^2 = Koefisien determinasi

Y = Laba bersih

\bar{Y} = Rata – rata laba bersih

a = Besarnya perubahan laba bersih yang tidak dipengaruhi oleh kurs Dollar Amerika Serikat.

b = Koefisien regresi

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Intanwijaya Internasional Tbk (d.h. PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk.) didirikan sebagai perseroan terbatas pada tanggal 14 November 1981 di Banjarmasin, Indonesia, dengan akta pendirian No.64 dari Notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H. Anggaran dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-3185.HT.01.01.Th.82 tanggal 24 Desember 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara No.40 Tambahan No.1829 tanggal 18 Mei 1990, Tambahan No.1830, serta Tambahan No.1831.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dinyatakan dalam akta No.50 tanggal 21 Juni 2000 dari Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., termasuk mengenai perubahan nama Perseroan dari PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk menjadi PT Intanwijaya Internasional Tbk. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan No.C-21257.HT.01.04.TH.2000 tanggal 25 September 2000. Terakhir perubahan mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor di tahun 2001 sebagai dinyatakan dengan akta No.40 tanggal 20 Juni 2001 dari Notaris Husein Halim, S.H.

Kegiatan utama Perusahaan adalah industri dan perdagangan formaldehyde resin (perekat kayu), dengan alamat Kantor Pusat di Wisma IWI Jl. Perjuangan Jalur

Lambat Tomang Tol, Jakarta Barat, dan lokasi pabrik Jl. Trisakti (Komplek UKA), Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

B. Struktur Organisasi

Susunan kepengurusan perusahaan adalah sebagai berikut :

Tn. Marzuki Tanmizi	: Komisaris Utama
Tn. Ir. Sidharta	: Komisaris
Tn. Tamzil Tanmizi	: Komisaris
Tn. Drs. Pramono	: Komisaris
Tn. Taswin Almanik Natadiningrat	: Direktur Utama
Tn. Tazran Tanmizi	: Direktur
Tn. Recsonlye Sitorus, MBA	: Direktur

C. Kebijakan Akuntansi

1. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas, dan dilaporkan dalam Rupiah.

Laporan laba rugi disajikan dengan metode beban fungsional yang mengklasifikasikan beban sesuai dengan fungsinya sebagai bagian dari beban pokok penjualan, kegiatan distribusi atau administrasi. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan menggunakan konsep kas dan setara kas. Penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas merupakan kas, bank dan deposito yang jangka waktunya tidak melebihi 3 bulan dan tidak dijamin pada pihak ketiga.

3. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa/afiliasi. Yang dimaksud dengan hubungan istimewa adalah :

- 3.1. perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);
- 3.2. perusahaan asosiasi (associated company);
- 3.3. perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- 3.4. karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut.

3.5. perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (3) dan (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

4. Persediaan

Barang jadi, bahan baku dan bahan pembantu diakui pada nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode harga rata-rata tertimbang.

Harga perolehan barang jadi terdiri dari beban bahan baku, tenaga kerja dan alokasi beban produksi tidak langsung yang dapat diatribusi secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

5. Aktiva Tetap dan Penyusutan

5.1. Aktiva Tetap

Aktiva tetap diakui sebesar harga perolehan.

Penyusutan aktiva tetap dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan

Persentase penyusutan aktiva tetap per tahun adalah sebagai berikut :

Bangunan dan prasarana	: 5 %
Mesin dan peralatan	: 10%
Alat transportasi	: 20% dan 10%
Inventaris	: 20%

Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun bersangkutan

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan mesin dikapitalisasi sebagai aktiva dalam penyelesaian. Akumulasi biaya tersebut direklasifikasi ke akun aktiva tetap pada saat konstruksi selesai.

5. 2. Aktiva dan Kewajiban Sewa Guna Usaha

Aktiva tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha dibukukan dengan metode capital lease, kewajiban sewa guna usaha dinyatakan sebagai Hutang Sewa Guna Usaha dan aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi dinyatakan sebagai Aktiva Sewa Guna Usaha dalam kelompok Aktiva Tetap di neraca, masing-masing sebesar nilai tunainya dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa ditambah harga opsi pada awal periode sewa. Setiap pembayaran angsuran dialokasi sebagai pelunasan hutang dan pembayaran beban bunga.

6. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui pada saat barang dikirim kepada pelanggan. Beban diakui berdasarkan akrual.

7. Manfaat Karyawan

Estimasi beban dan kewajiban manfaat karyawan dihitung oleh Perusahaan dengan mengacu pada Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja No.Kep-150/Men/2000, beban jasa kini dibukukan ke laporan laba rugi, sedangkan beban jasa lalu diamortisasi berdasarkan sisa masa kerja karyawan sampai dengan usia pensiun.

8. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya pinjaman tersebut.

9. Pajak Penghasilan Badan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

10. Transaksi dan Penjabaran Valuta Asing

Transaksi dalam valuta asing dibukukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal terjadinya. Aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 masing-masing dibukukan dengan kurs Rp 10.400 dan Rp9.595 per US.\$. Kecuali untuk sebagian piutang perusahaan dalam valuta asing di tahun 2001 dan 2000 dibukukan dengan kurs-kurs tertentu yang disetujui bersama antara perusahaan dengan debitur-debitur tertentu.

Keuntungan dan kerugian karena penyesuaian kurs pada tanggal neraca dibukukan pada laporan laba rugi tahun berjalan

11. Laba Per Saham

Laba usaha dan laba bersih per saham dihitung dengan membagi masing-masing laba usaha dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Pertambahan jumlah saham karena pembagian saham bonus dan dividen saham di tahun berjalan dihitung seolah-olah terjadi pada permulaan periode awal tahun lalu.

D. Data Finansial Perusahaan

Kas dan setara kas terdiri dari (dalam rupiah):

Kas:	2001	2000
Banjarmasin	35.343.215	30.151.613
Jakarta	18.155.405	437.127.371

Bank (Rp) :

Bank Mandiri, Jakarta	288.535.525	30.237.200
Bank Mandiri, Banjarmasin	227.620.046	757.096.732
Bank Artha Graha, Jakarta	220.525.668	35.154.558
Bank Danamon, Jakarta	106.489.122	117.656.513
Bank Internasional Indonesia, Jakarta	10.362.149	157.036.350
Bank Mandiri, Banjarmasin	5.861.611	6.189.468

Bank (US.\$) :

Bank Artha Graha, Jakarta	2.429.358.256	1.002.869
Bank Danamon, Jakarta	2.402.581.168	12.345.671.092
Bank Mandiri, Jakarta	1.264.638.440	929.924.852
Bank Internasional Indonesia, Jakarta	944.339.344	262.530.810

Deposito (US.\$) :

Bank Mandiri, Jakarta	10.383.932.520	5.921.676.874
Bank Internasional Indonesia, Jakarta	-	116.570.902

Jumlah	18.337.742.649	21.148.027.204
--------	-----------------------	-----------------------

E. Data Piutang Usaha

Piutang usaha terdiri dari :

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa :	2001	2000
PT Wijaya Triutama Plywood Industry	31.262.290.870	21.293.564.710

Pihak ketiga:

PT Tunggal Yudhi Sawmill Plywood	11.679.339.663	7.125.050
PT Hutan Domas Raya Plywood	7.278.494.312	5.023.461.291
PT Unggul Summit Particle Board Industry	5.982.389.239	6.161.798.562
PT Kodeco Batulicin	5.252.500.281	3.784.187.999
PT Sangkurilang Bhakti	3.333.033.775	3.231.821.911
PT Gunung Meranti Raya Plywood	3.255.322.800	4.602.368.330
PT Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	2.745.386.903	4.527.790.691
PT Nansari Prima Plywood	1.749.771.403	2.599.771.404
PT Hendratna Plywood	851.149.936	6.476.032.701
Young Way Trading	426.606.960	72.000.592
PT Hartati Jaya	422.041.462	391.831.309
PT Samhwa Jaya	145.345.820	73.393.027
PT Gautama Sinar Batuah	12.945.750	166.932.725
PT Formal Chemical	-	233.158.500
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta di tahun 2001 atau 2000)	216.740.703	510.475.322
Jumlah	43.351.069.007	37.862.149.414

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

A. Deskripsi Data

Data utama yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah data yang berasal dari Kurs Dollar Amerika Serikat yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Laporan Keuangan PT Intanwijaya International Tbk. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap laba bersih PT Intanwijaya International Tbk. selama sepuluh periode akuntansi atau sepuluh tahun terakhir yang meliputi laporan keuangan tahun 1990 sampai dan dengan 2000.

Dalam melihat pengaruh fluktuasi dollar Amerika Serikat terhadap laba bersih, maka berikut akan dipaparkan data-data yang berkaitan untuk menjawab permasalahan yang ada. Data-data yang dimaksud adalah kurs tengah (*middle rate*) kurs Dollar Amerika Serikat pada tahun 1990 sampai dan dengan tahun 2000 dan data laporan keuangan PT Intanwijaya International Tbk. Data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurs tengah (*middle rate*) Dollar Amerika Serikat pada tahun 1990 sampai tahun 2000 (lihat lampiran)

a. Tahun 1990	: 1,858
b. Tahun 1991	: 1,965
c. Tahun 1992	: 2,041
d. Tahun 1993	: 2,098

e. Tahun 1994	: 2,164
f. Tahun 1995	: 2,253
g. Tahun 1996	: 2,347
h. Tahun 1997	: 3,208
i. Tahun 1998	: 9,639
j. Tahun 1999	: 7,771
k. Tahun 2000	: 8,674

2. Laporan Keuangan PT Intanwijaya International Tbk. Tahun 1990 sampai tahun 2000 (lihat lampiran):

a. Tahun 1990	: 5.096.338.422
b. Tahun 1991	: 6.243.837.227
c. Tahun 1992	: 5.372.573.118
d. Tahun 1993	: 5.821.319.915
e. Tahun 1994	: 2.368.603.873
f. Tahun 1995	: 5.752.939.775
g. Tahun 1996	: 9.354.098.537
h. Tahun 1997	: 21.819.335.466
i. Tahun 1998	: 20.029.548.103
j. Tahun 1999	: 19.893.287.679
k. Tahun 2000	: 20.074.871.445



A. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh fluktuasi Dollar Amerika Serikat terhadap laba bersih PT Intanwijaya International Tbk dan menjawab permasalahan yang ada, maka berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis dengan menggunakan *Statistic Product and Service Solutions* (SPSS):

1. Menentukan apakah ada hubungan fluktuasi Dollar Amerika Serikat dengan laba bersih PT Intanwijaya International Tbk yang dirumuskan dengan:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Y = Variabel independen (laba bersih)

X = Variabel dependen (kurs Dollar Amerika Serikat)

N = Jumlah data

Bila; $r = 0$ maka tidak ada hubungan antara fluktuasi Dollar Amerika Serikat dengan laba bersih.

Bila; $r \neq 0$ maka terdapat hubungan antara fluktuasi Dollar Amerika Serikat dengan laba bersih.

Menentukan data kurs Dollar Amerika Serikat dan laba bersih PT

Intanwijaya International Tbk (lihat lampiran):

Tahun	Laba Bersih (Y)	Kurs Dollar Amerika Serikat (X)
1990	5,096,338,422	1,858
1991	6,243,837,227	1,965
1992	5,372,573,118	2,041
1993	5,821,319,915	2,098
1994	2,368,603,873	2,164
1995	5,752,939,775	2,253
1996	9,354,098,,537	2,347
1997	21,819,335,466	3,208
1998	20,029,548,103	9,639
1999	19,893,287,679	7,771
2000	20,074,871,445	8,674

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil pada tabel di bawah ini:

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
L.BERSIH	1,1E+10	7,6E+09	11
KURS	4001,64	3063,21	11

Correlations

		L.BERSIH	KURS
Pearson Correlation	L.BERSIH	1,000	,811
	KURS	,811	1,000
Sig. (1-tailed)	L.BERSIH	,	,001
	KURS	,001	,
N	L.BERSIH	11	11
	KURS	11	11

Motto :

"Buatlah banyak 'kesalahan' dalam proses belajar, sebab dalam kesalahan itu akan ditemukan kebenaran sejati"

(Mr. Pether)

**"KEBERHASILAN ITU DATANG DARI BANYAK ORANG DI SEKITAR
KITA DAN BUKAN DARI DIRI SENDIRI"**

(MR. PETHER)

*"Hidup di dunia ini hanya 'sementara'; buatlah
kebaikan terhadap sesama"*

(Mr. Stenley)

Hadapilah segala sesuatu dengan penuh
'kesabaran'

(Srib Te-Toran na'a Ohoi)

Analisis:

- Rata-rata Laba Bersih (dengan jumlah data 11 buah) adalah Rp **11.000.000.000.-** dengan standar deviasi Rp **7.600.000.000.-**
- Rata-rata kurs (dengan jumlah data 11 buah) adalah **Rp 4.001,64.-** dengan standar deviasi **Rp 3.063,21.-**
- Besar hubungan antar variabel Laba Bersih dengan Kurs yang hitung dengan koefisien korelasi adalah **0,811**. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat (mendekati 1) di antara Laba bersih dengan Kurs. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,811) menunjukkan semakin besar Kurs akan membuat Laba bersih cenderung meningkat. Demikian pula sebaliknya.
- Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka **0,001** (dibulatkan menjadi 0). Karena probabilitas jauh di bawah 0,05, maka korelasi antara laba bersih dengan kurs sangat nyata.

2. Menentukan bagaimana pengaruh fluktuasi Dollar Amerika Serikat terhadap Laba Bersih PT Intanwijaya International Tbk. yang dirumuskan dengan:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{\sum XY - \bar{Y} \sum X}{\sum X^2 - \bar{X} \sum X}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (laba bersih)

a = Besarnya perubahan laba bersih, jika tidak ada fluktuasi Dollar Amerika Serikat

b = Besarnya perubahan laba bersih, jika ada fluktuasi Dollar Amerika Serikat

X = Variabel independen (kurs Dollar Amerika Serikat)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,0E+09	2,4E+09		1,249	,243
	KURS	2016714	485489,7	,811	4,154	,002

a. Dependent Variable: L.BERSIH

Analisis:

- Tabel selanjutnya menggambarkan persamaan regresi:

$$Y = 3.000.000.000 + 2.016.714 x$$

Dimana:

Y = Laba Bersih PT Intanwijaya International Tbk.

X = Kurs Dollar Amerika Serikat

Konstanta sebesar **3.000.000.000.-** menyatakan bahwa jika tidak ada Kurs, maka Laba Bersih adalah Rp 3.000.000.000.-

Koefisien regresi sebesar **2.016.714** menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) \$ 1.- Kurs akan meningkatkan Laba Bersih sebesar **Rp 2.016.714.-**

- Untuk regresi sederhana, angka korelasi (0,811) adalah juga angka *Standardized Coefficients* (beta).
- Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan *variabel dependent* (laba bersih).

Seperti yang dikatakan pada bab sebelumnya bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 = Fluktuasi kurs Dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh secara positif terhadap Laba Bersih PT Intanwijaya International Tbk.

H_a > Fluktuasi kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh secara positif terhadap Laba Bersih PT Intanwijaya International Tbk.

2.1. Pengambilan keputusan:

Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel; maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Jika statistik t Hitung < Statistik t Tabel, maka H_0 diterima.

Jika statistik t Hitung > Statistik t Tabel, maka H_0 ditolak.

➤ Statistik t Hitung:

Dari tabel output di atas terlihat bahwa t Hitung adalah:

4,154.

➤ Statistik Tabel:

- Tingkat signifikansi (α) = 5 %

- Df (derajat kebebasan) = $n_1 + n_2 - 2 =$

- Uji dilakukan satu sisi:

Untuk t tabel satu sisi, didapat angka **1,725**. ($11 + 11 - 2 = 20$; dan ditarik di bawah 0,05).

Kesimpulan:

Karena Statistik Hitung > Statistik Tabel (**4,154 > 1,725**),
maka H_0 ditolak.

Berdasarkan probabilitas:

➤ Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima.

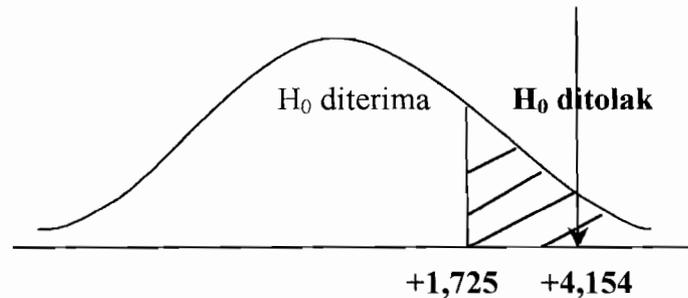
➤ Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak.

Keputusan:

Terlihat bahwa pada kolom *sig/significance* adalah **0,002**, atau dibawah 0,005. Sehingga H_0 ditolak, atau koefisien regresi signifikan, atau Kurs benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih.

Demikian juga untuk analisis konstanta dengan dua cara tadi dihasilkan angka konstanta yang signifikan.

Gambar:



2.2. Prediksi persamaan regresi

Bagian *Casewise Diagnostics* memperlihatkan hasil prediksi dari persamaan regresi.

Sebagai contoh baris pertama untuk regresi tahun 1990:

- Persamaan regresi adalah: $Y = 3.000.000.000 + 2.016.714 x$

Untuk Kurs tahun 1990, dari data awal kasus adalah Rp **1.858.**,

maka: $Y = 3.000.000.000 + 2.016.714 (1.858) = 6.747.054.612$

Terlihat pada kolom *Predicted Value* atau nilai yang diprediksi adalah **6.800.000.000.-** atau memiliki selisih yang relatif kecil.

- Sedang dalam kolom residual adalah selisih antara Laba Bersih yang sesungguhnya dengan Laba Bersih hasil prediksi, atau:

$$5.096.338.422 - 6.747.054.612 = -1.650.716.190.-$$

- Kolom Std. Residual (*Standardized Residual*) atau residual yang distandarisasikan adalah hasil perhitungan: *Residual Standard Error of Estimate*.

Untuk tahun 1990: $-1.650.716.190 : 4.700.000.000 = -0,35121621$

Angka **4.700.000.000.-** dari output bagian empat (*Model Summary*), dan berlaku untuk semua daerah (11 buah data).

Semakin kecil Residual atau *Standardized Residual* akan semakin baik bagi persamaan regresi dalam memprediksi data.

Demikian juga untuk data lainnya, perhitungan sama dengan contoh di atas.

2.3. Ringkasan (nilai minimum, mean dan standar deviasi):

Bagian ini membuat ringkasan yang meliputi nilai minimum, mean dan standar deviasi dari *predicted value* (nilai yang diprediksi) dan statistik residu.

Casewise Diagnostics^a

Case Number	TAHUN	Std. Residual	L.BERSIH	Predicted Value	Residual
1	1990	-,352	5,10E+09	6,8E+09	-1,7E+09
2	1991	-,154	6,24E+09	7,0E+09	-7,2E+08
3	1992	-,372	5,37E+09	7,1E+09	-1,7E+09
4	1993	-,301	5,82E+09	7,2E+09	-1,4E+09
5	1994	-1,063	2,37E+09	7,4E+09	-5,0E+09
6	1995	-,382	5,75E+09	7,5E+09	-1,8E+09
7	1996	,344	9,35E+09	7,7E+09	1,6E+09
8	1997	2,625	2,18E+10	9,5E+09	1,2E+10
9	1998	-,513	2,00E+10	2,2E+10	-2,4E+09
10	1999	,259	1,99E+10	1,9E+10	1,2E+09
11	2000	-,090	2,01E+10	2,0E+10	-4,2E+08

a. Dependent Variable: L.BERSIH

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6,8E+09	2,2E+10	1,1E+10	6,2E+09	11
Std. Predicted Value	-,700	1,840	,000	1,000	11
Standard Error of Predicted Value	1,5E+09	3,1E+09	1,9E+09	5,1E+08	11
Adjusted Predicted Value	7,0E+09	2,4E+10	1,1E+10	6,5E+09	11
Residual	-5,0E+09	1,2E+10	5,20E-07	4,5E+09	11
Std. Residual	-1,063	2,625	,000	,949	11
Stud. Residual	-1,138	2,763	-,016	1,011	11
Deleted Residual	-5,7E+09	1,4E+10	-1,7E+08	5,1E+09	11
Std. Deleted Residual	-1,160	6,692	,346	2,145	11
Mahal. Distance	,067	3,387	,909	1,057	11
Cook's Distance	,002	,413	,068	,126	11
Centered Leverage Value	,007	,339	,091	,106	11

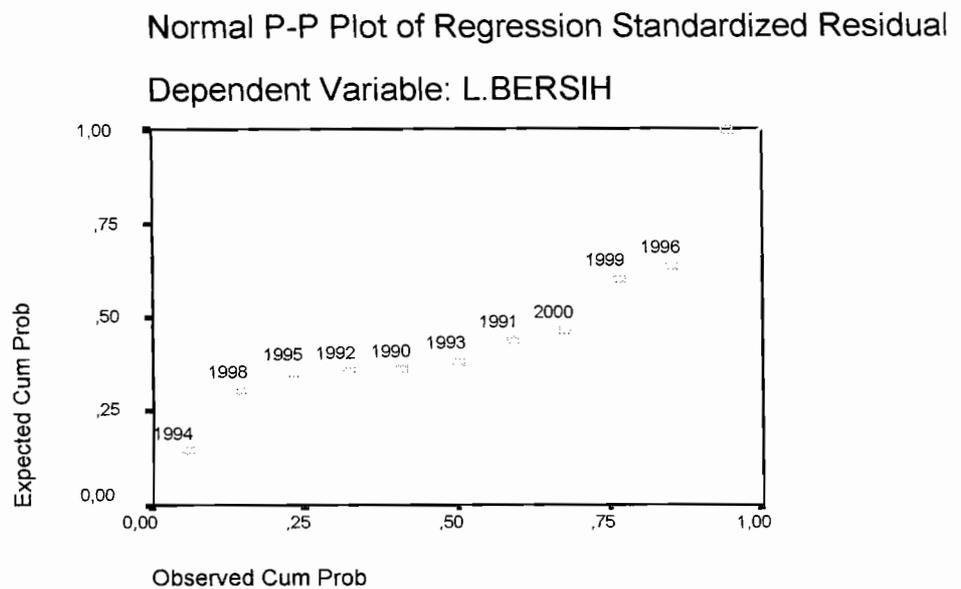
a. Dependent Variable: L.BERSIH

2.4. Gambar (*chart*)

Setelah diuraikan bagian output angka, sekarang beralih ke bagian output berupa *Chart* untuk menganalisis apakah syarat persamaan regresi dipenuhi.

2.4.1. Persyaratan Normalitas

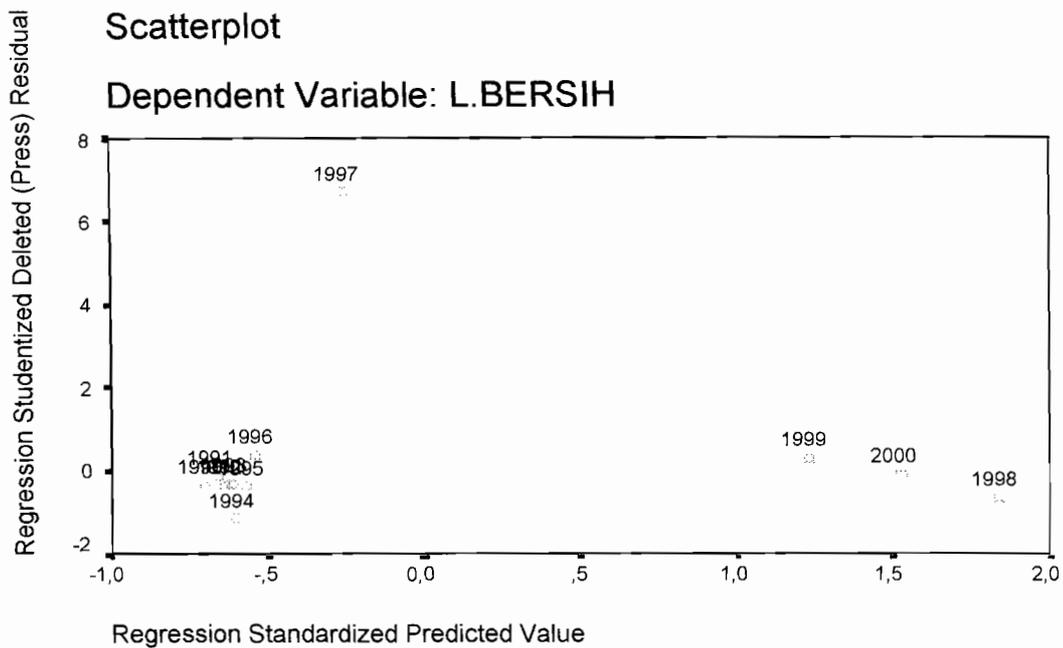
Berikut adalah gambar dari *Normal Probability Plot*



Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data (data tahun) akan terletak di sekitar garis lurus. Terlihat bahwa sebaran data pada *chart* di atas bisa dikatakan tersebar di sekeliling garis lurus tersebut (tidak terpecah jauh dari garis lurus). Sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa dipenuhi.

2.4.2. Persyaratan Kelayakan Model Regresi (Model Fit)

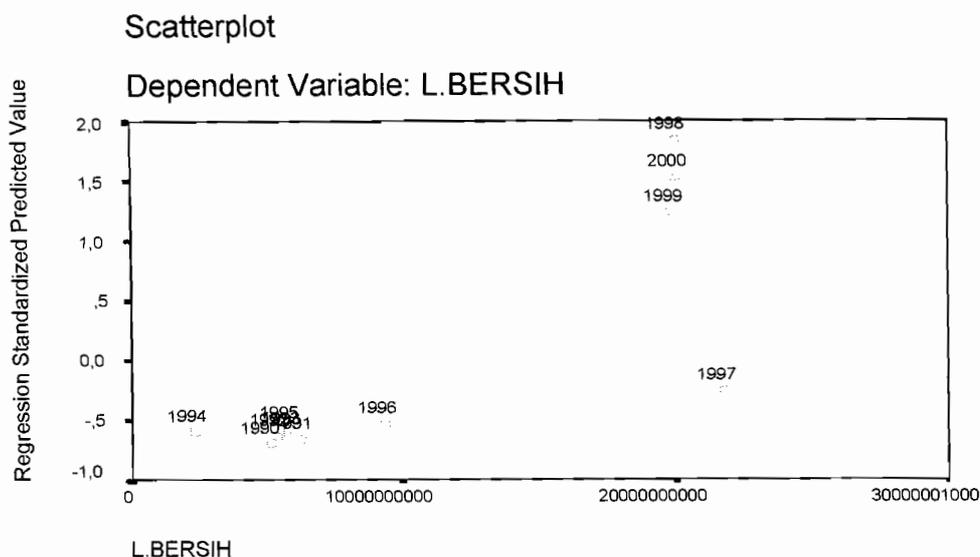
Chart kedua menggambarkan hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual*-nya, dengan tampilan pada *chart* kedua sebagai berikut:



Jika model regresi layak dipakai untuk prediksi (fit), maka data akan berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Dari chart di atas terlihat sebaran data ada di sekitar titik nol (hanya data 1997 yang jauh di luar titik nol), serta tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Maka bisa dikatakan model regresi memenuhi syarat untuk memprediksi Laba Bersih.

2.4.3. Persyaratan Model Fit Tiap Data

Gambar ketiga di bawah ini menampilkan hubungan antara variabel Laba Bersih dengan nilai prediksinya.



Jika model memenuhi syarat, maka sebaran data akan berada mulai dari kiri bawah lurus ke arah kanan atas. Terlihat sebaran data di atas memang membentuk arah seperti disyaratkan, dengan perkecualian data tahun tahun 1997. Karena itu, bisa dikatakan model regresi sudah layak digunakan.

- Setelah diketahui bahwa ada hubungan antara fluktuasi Dollar Amerika Serikat dengan laba bersih, maka langkah selanjutnya adalah mencari berapa besar pengaruh fluktuasi Dollar Amerika Serikat terhadap laba bersih. Hal ini dapat ditentukan dengan perumusan berikut:

$$r^2 = \frac{a \sum Y + b \sum XY - n \bar{Y}^2}{\sum Y^2 - n \bar{Y}^2}$$

Dimana:

$$r^2 = \text{Koefisien determinasi}$$

Y = Laba bersih

\bar{Y} = Rata – rata laba bersih

a = Besarnya perubahan laba bersih yang tidak dipengaruhi oleh kurs Dollar Amerika Serikat.

b = Koefisien regresi

Tabel (*Variables Entered/Removed^a dan Model Summary^b*)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KURS ^a	,	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: L.BERSIH

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 ^a	,657	,619	4,7E+09

a. Predictors: (Constant), KURS

b. Dependent Variable: L.BERSIH

- Tabel pertama menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah Kurs dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*). Hal ini disebabkan metode yang dipakai adalah *single step (enter)* dan bukannya *stepwise*.
- Angka R square adalah **0,657** (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,811 \times 0,811 = 0,657$). R square bisa disebut

koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti **65,7%** Laba Bersih perusahaan bisa dijelaskan oleh variabel Kurs. Sedangkan sisanya ($100\% - 65,7\% = 34,3\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. R Square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R square, semakin lemah hubungan kedua variabel.

- *Standar error of estimate* adalah **Rp 4.700.000.000.-** (satuan yang dipakai adalah variabel dependent, atau dalam hal ini adalah Laba Bersih). Pada analisis sebelumnya, bahwa standar deviasi Laba Bersih adalah Rp 7.600.000.000.- yang jauh lebih besar dari standard error of estimate yang hanya Rp 4.700.000.000.-. Karena lebih kecil dari standar deviasi Laba Bersih, maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai prediktor Laba Bersih daripada rata-rata Laba Bersih itu sendiri.

C. Pembahasan

Berdasarkan rata-rata kurs Dollar Amerika Serikat dan nilai laba bersih diperoleh nilai $r = 0,811$ berarti bahwa fluktuasi Dollar Amerika Serikat memiliki hubungan dengan laba bersih. Kemudian arah hubungan antara fluktuasi Dollar Amerika Serikat dengan laba bersih adalah positif. Hal ini diperoleh dari nilai $b = 2.016.714$, karena nilai b positif maka fluktuasi Dollar Amerika Serikat memiliki hubungan yang searah (positif) dengan laba bersih.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik mengenai rata-rata fluktuasi Dollar Amerika Serikat dan Laba Bersih PT Intanwijaya International Tbk yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sekaligus menjawab permasalahan bahwa:

1. Nilai kurs Dollar Amerika Serikat memiliki hubungan yang sangat erat (positif) terhadap Laba Bersih PT Intanwijaya International Tbk. Hal ini dapat dilihat pada hasil koefisien korelasi dengan memiliki nilai $r = 0,811$ atau mendekati 1.
2. Berdasarkan penghitungan nilai koefisien regresi diperoleh nilai b yang positif adalah sebesar **2.016.714**. Maka arah hubungan fluktuasi Dollar Amerika Serikat dengan Laba Bersih PT Intanwijaya International Tbk adalah positif. Maksudnya bahwa setiap penambahan **1 \$**, kurs akan meningkatkan laba bersih sebesar **Rp 2.016.714.-**

Uji signifikansi antara statistik hitung dan statistik tabel terdapat perbedaan dimana statistik hitung lebih besar dari statistik tabel ($4,154 > 1,725$), maka H_0 ditolak atau fluktuasi kurs Dollar

Amerika Serikat berpengaruh terhadap laba bersih PT Intanwijaya International Tbk.

3. Besarnya pengaruh fluktuasi Dollar Amerika Serikat dengan Laba Bersih PT Intanwijaya International Tbk. adalah $r^2 = 0,657$. Hal ini menyimpulkan bahwa **65,7%** Laba Bersih ditentukan oleh fluktuasi Dollar Amerika Serikat dan **34,3%** dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa fluktuasi Dollar Amerika Serikat terhadap Laba Bersih PT Intanwijaya International Tbk adalah sangat berpengaruh dan pengaruhnya positif. Pengaruh dari fluktuasi Dollar Amerika Serikat terhadap PT Intanwijaya International Tbk adalah meningkatnya laba bersih yang dimiliki oleh PT Intanwijaya International Tbk. Hal ini terlihat jelas dengan adanya laba bersih yang diperoleh PT Intanwijaya International Tbk yang menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih PT Intanwijaya International Tbk adalah meningkat.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis boleh dikatakan masih sangat sederhana dengan ruang lingkup permasalahan yang masih terbatas yakni hanya merujuk pada ada atau tidaknya pengaruh fluktuasi Dollar Amerika Serikat terhadap Laba Bersih.

Disamping itu, peneliti mengalami keterbatasan teknis dalam mengumpulkan data fluktuasi Dollar Amerika Serikat yang bersifat bulanan dan hanya berkisar 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedijono, N., (1987). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis Jilid 1*. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN.
- Fabozzi, F.J., dan Modigliani, F.(1992). *Capital Markets*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hanafi, M.M., dan Halim, A. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN
- Hansen, D. R., dan Mowen, M. M. (1997). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Harahap, S.S. (1994). *Teori Akuntansi - Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2002). *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kontan. (15 Oktober 2001)
- Kontan. (22 Oktobet 2001)
- Lako, A. (2000). *Mengurai Belitan Krisis*. Jogjakarta: Kanisius
- Luca, C. (1995). *Trading in the Global Currency Markets*. New Jersey: Prentice Hall.
- Media Indonesia. (06 Maret 2001).
- Ming, T.F. (2001). *Day Trading - Valuta Asing*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mustafa, Z. (1990). *Pengantar Statistik Terapan untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII.
- Nopirin. (1990). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Nugroho; Alimarsid, D.; dan Abuzar, A. (1985). *Rumus-rumus Statistik serta Penerapannya*. Jakarta: Rajawali.
- Santoso, S. (2000). *Statistical Product and Service Solutions*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

- Santoso, T.R. (1995). *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sembel, R. (1999). *Berpikir Ekonomis di Masa Krisis: Kiat Kontan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Simpson, I. S. (1988). *Statistika Dasar untuk Pustakawan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung (ITB).
- Supranto, J. (2001). *Statistik – Teorin dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Weston, F. dan Brigham, E. F. (1993). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

RATA-RATA KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT

a. Tahun 1990:

Bulan	X	Log X
Trw. I	1,823.00	3.26079
Trw. II	1,844.00	3.26576
Trw. III	1,864.00	3.27045
Trw. IV	1,901.00	3.27898
		$\Sigma (\log X) = 13.07598$

$$\begin{aligned}
 \text{Log Mg} &= \frac{13.07598}{4} \\
 &= 3.26900 \text{ (antilog)} \\
 &= \mathbf{1,858}
 \end{aligned}$$

b. Tahun 1991:

Bulan	X	Log X
Trw. I	1,947.00	3.28937
Trw. II	1,954.00	3.29092
Trw. III	1,968.00	3.29403
Trw. IV	1,992.00	3.29929
		$\Sigma (\log X) = 13.17361$

$$\begin{aligned}
 \text{Log Mg} &= \frac{13.17361}{4} \\
 &= 3.29340 \text{ (antilog)} \\
 &= \mathbf{1,965}
 \end{aligned}$$

c. Tahun 1992:

Bulan	X	Log X
Trw. I	2,017.00	3.30471
Trw. II	2,033.00	3.30814
Juli	2,035.00	3.30856
Agustus	2,034.00	3.30835
September	2,038.00	3.30920
Oktober	2,050.00	3.31175
Nopember	2,059.00	3.31366
Desember	2,062.00	3.31429
		$\Sigma (\log X) = 26.47866$

$$\begin{aligned} \text{Log Mg} &= \frac{26.47886}{8} \\ &= 3.30983 \text{ (antilog)} \\ &= \mathbf{2,041} \end{aligned}$$

d. Tahun 1993:

Bulan	X	Log X
Trw. I	2,071.00	3.31618
Trw. II	2,088.00	3.31973
Juli	2,096.00	3.32139
Agustus	2,102.00	3.32263
September	2,108.00	3.32387
Oktober	2,106.00	3.32346
Nopember	2,106.00	3.32346
Desember	2,110.00	3.32428
		$\Sigma (\log X) = 26.57500$

$$\begin{aligned} \text{Log Mg} &= \frac{26.57500}{8} \\ &= 3.32188 \\ &= \mathbf{2,098} \end{aligned}$$

e. Tahun 1994:

Bulan	X	Log X
Januari	2,122.00	3.32675
Pebruari	2,136.00	3.32960
Maret	2,144.00	3.33122
April	2,149.00	3.33224
Mei	2,155.00	3.33345
Juni	2,160.00	3.33445
Juli	2,169.00	3.33626
Agustus	2,175.00	3.33746
September	2,181.00	3.33866
Oktober	2,186.00	3.33965
Nopember	2,193.00	3.34104
Desember	2,200.00	3.34242
		$\Sigma (\log X) = 40.02320$

$$\begin{aligned} \text{Log Mg} &= \frac{40.02320}{12} \\ &= 3.33527 \\ &= \mathbf{2.164} \end{aligned}$$

f. Tahun 1995:

Bulan	X	Log X
Januari	2,207.00	3.34380
Pebruari	2,212.00	3.39479
Maret	2,219.00	3.34616
April	2,227.00	3.34772
Mei	2,236.00	3.34947
Juni	2,246.00	3.35141
Juli	2,256.00	3.35333
Agustus	2,266.00	3.35526
September	2,276.00	3.35717
Oktober	2,285.00	3.35889
Nopember	2,296.00	3.36097
Desember	2,308.00	3.36324
		$\Sigma (\log X) = 40.23221$

$$\begin{aligned} \text{Log Mg} &= \frac{40.23221}{12} \\ &= 3.35268 \\ &= \mathbf{2.253} \end{aligned}$$

g. Tahun 1996:

Bulan	X	Log X
Januari	2,311.00	3.36380
Pebruari	2,322.00	3.36586
Maret	2,338.00	3.36884
April	2,342.00	3.36959
Mei	2,354.00	3.37181
Juni	2,342.00	3.36959
Juli	2,353.00	3.37162
Agustus	2,363.00	3.37346
September	2,340.00	3.36922
Oktober	2,352.00	3.37144
Nopember	2,368.00	3.74438
Desember	2,383.00	3.37712
		$\Sigma (\log X) = 40.44673$

$$\begin{aligned} \text{Log Mg} &= \frac{40.44673}{12} \\ &= 3.37056 \\ &= \mathbf{2,347} \end{aligned}$$

h. Tahun 1997:

Bulan	X	Log X
Januari	2,396.00	3.37949
Pebruari	2,406.00	3.38130
Maret	2,419.00	3.38364
April	2,433.00	3.38614
Mei	2,440.00	3.38739
Juni	2,450.00	3.38917
Juli	2,599.00	3.41481
Agustus	3,035.00	3.48216

September	3,275.00	3.51521
Oktober	3,670.00	3.56467
Nopember	3,640.00	3.56110
Desember I	3,960.00	3.59770
Desember II	5,400.00	3.73239
Desember III	5,625.00	3.75012
Desember IV	4,650.00	3.66745
		$\Sigma (\log X) = 52.59274$

$$\begin{aligned} \text{Log Mg} &= \frac{52.59274}{15} \\ &= 3.50618 \\ &= \mathbf{3,208} \end{aligned}$$

i. Tahun 1998:

Bulan	X	Log X
Januari	10,375.00	4.01599
Pebruari	8,750.00	3.94201
Maret	8,325.00	3.92038
April	7,970.00	3.90146
Mei	10,525.00	4.02222
Juni	14,900.00	4.17319
Juli	13,000.00	4.11394
Agustus	11,075.00	4.04434
September	10,700.00	4.02938
Oktober	7,550.00	3.87795
Nopember	7,300.00	3.86332
Desember	8,025.00	3.90445
		$\Sigma (\log X) = 47.80863$

$$\begin{aligned} \text{Log Mg} &= \frac{47.80863}{12} \\ &= 3.98405 \\ &= \mathbf{9,639} \end{aligned}$$

j. Tahun 1999:



Bulan	X	Log X
Januari	8,950.00	3.95182
Pebruari	8,730.00	3.94101
Maret	8,685.00	3.93877
April	8,260.00	3.91698
Mei	8,105.00	3.90875
Juni	6,726.00	3.82776
Juli	6,875.00	3.83727
Agustus	7,565.00	3.87881
September	8,386.00	3.92355
Oktober	6,900.00	3.83885
Nopember	7,425.00	3.87070
Desember	7,100.00	3.85126
		$\Sigma (\log X) = 46.68553$

$$\begin{aligned} \text{Log Mg} &= \frac{46.68553}{12} \\ &= 3.89046 \\ &= 7,771 \end{aligned}$$

k. Tahun 2000:

Bulan	X	Log X
Januari	7,425.00	3.87070
Pebruari	7,505.00	3.87535
Maret	7,500.00	3.87506
April	7,945.00	3.90009
Mei	8,620.00	3.93551
Juni	8,735.00	3.94126
Juli	9,003.00	3.95439
Agustus	8,290.00	3.91855
September	8,780.00	3.94349
Oktober	9,395.00	3.97290
Nopember	9,500.00	3.97772
Desember I	9,575.00	3.98114
Desember II	9,395.00	3.97290
Desember III	9,380.00	3.97220
Desember IV	9,595.00	3.98204
		$\Sigma (\log X) = 59.07330$

$$\begin{aligned}\text{Log Mg} &= \frac{59.07330}{15} \\ &= 3.93822 \\ &= \mathbf{8,674}\end{aligned}$$

LAPORAN KEUANGAN
PT INTANWIJAYA INTERNATIONAL Tbk

a. Laporan Keuangan (1990 dan 1991):

3

PT INTANWIJAYA INTERNATIONAL
PERUSAHAAN PUBLIK
BUNDA PT INTANWIJAYA BERKAWAL PADA LANGKAH 31 DESEMBER 1991 DAN 1990

	Catatan	1991 Rp	1990 Rp
PENDUJARAN UTAMA	2,23	30.057.651.779	23.103.971.155
BAGIA BUKAN PENDUJARAN	24	19.036.081.913	10.406.692.828
AKSI BUKAN		11.021.559.866	8.697.038.527
BEBAN UTAYA	2,22		
Beban pertanahan		2.619.410.498	1.873.710.084
Beban masa dan akumulasi		1.876.369.214	1.066.364.547
Jumlah beban usaha		3.895.779.712	2.540.074.631
LABA USAHA		7.132.790.154	6.056.413.794
PENYEMPATAN (BIJIAN) LAIN LAIN			
Pendapatan bunga	3,4	2.179.285.504	1.281.548.549
Laba Fina	2	452.684.323	434.554.333
Laba asuransi			19.795.878
Laba penjualan (ruji penghapusan)			
Aktiva tetap	2	(15.956.400)	4.163.167
Beban bunga	14,17	(1.883.750.541)	(2.572.075.718)
Provisi bank dan beban forward swap	14,17	(196.410.993)	(157.420.231)
Rupa rupa bersih	23	3.465.230	23.078.950
Kendapatan (Beban) lain lain bersih		544.597.173	(680.075.372)
LABA SEBELUM PAJAK PENGADAAN		7.577.887.327	5.096.738.422
PAJAK PENGADAAN	2,16	1.437.610.100	
LABA BERSIH		6.240.837.227	5.096.738.422
LABA BERSIH PER SAHAM	2	284	258

Untuk catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

c. Laporan Keuangan (1994 dan 1995):

PT INTAN WIJAYA CHEMICAL INDUSTRY
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1995
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 1994)

	Catatan	1995	1994
PENJUALAN BERSIH	2d, 2i, 2j, 7a, 15	Rp 39.624.093.933	Rp 25.598.080.798
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i, 16	27.328.119.376	18.359.393.446
LABA KOTOR		12.295.974.557	7.238.687.352
BEBAN USAHA	2i, 17		
Penjualan		2.420.979.510	2.476.940.417
Umum dan administrasi		2.657.448.319	2.199.109.420
Jumlah Beban Usaha		5.088.427.829	4.676.049.837
LABA USAHA		7.207.546.728	2.562.637.515
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba selisih kurs-bersih	2j	1.539.054.324	646.221.581
Penghasilan (beban) bunga-bersih	9, 12	{ 1.015.129.671)	774.022.989
Lain-lain - bersih		25.593.294	{ 51.901.962}
Penghasilan Lain-lain-Bersih		549.517.947	1.368.342.608
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		7.757.064.675	3.930.980.123
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2k, 11, 19a	2.004.124.900	1.562.376.250
LABA BERSIH		Rp 5.752.939.775	Rp 2.368.603.873
LABA PER SAHAM			
Laba usaha per saham	2l	Rp 164	Rp 58
Laba bersih per saham	2l	Rp 131	Rp 54

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

d. Laporan Keuangan (1996 dan 1997):

PT INJAN WIDAYA CHEMICAL INDUSTRY Tbk
 LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET
 31 DESEMBER 1997 DAN 1996

	1997	1996
	Rp	Rp
PENJUALAN BERSIH	12.710,16	8.660,87
KURBAN PEROK PENGHARGAAN	(1,67)	(1,34)
LABA BRUTO		
BEBAN USAHA		
Depresiasi		(1,10)
Perbaikan aset tetap		(10,67)
Biaya Hutan Tanaman		(1,12)
LABA USAHA		(13,19)
PENYUSUNAN PERALAN		
LAIN-LAIN		
Pendapatan lain-lain		(1,12)
Pendapatan bunga		(1,51)
Beban keuangan	(1)	(1,56)
Lain-lain bersih	(1)	(1,13)
Penambahan (Beban) aset tetap bersih		(1,62)
LABA SEBELUM FAKSIRASI PAJAK PENGHASILAN		
		(3,14)
LAIN-LAIN PAJAK PENGHASILAN	(1)	(1)
LABA BERSIH		
		(3,14)
LABA PERSENTASIAN		
Konsolidasi		
Lain-lain		

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

e. Laporan Keuangan (1998 dan 1999):

PT INTAN WIJAYA CHEMICAL INDUSTRY Tbk
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 1999 DAN 1998

	1999 Rupiah	1998 (Disajikan kembali) Rupiah
PENJUALAN BERSIH	91.722.274.186	90.295.296.487
BEBAN POKOK PENJUALAN	49.077.418.338	67.565.039.215
LABA KOTOR	42.644.855.848	22.730.257.272
BEBAN USAHA		
Beban penjualan	5.125.784.959	4.976.895.791
Beban umum dan administrasi	4.005.971.760	5.361.392.809
Jumlah Beban Usaha	9.131.756.719	10.338.288.600
LABA USAHA	33.513.099.129	12.391.968.672
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Selisih kurs, bersih	(5.511.499.745)	14.606.768.558
Bunga deposito dan jasa giro, bersih	1.303.745.386	2.556.878.873
Beban bunga pinjaman dan provisi bank	(768.820.485)	(2.871.164.151)
Laba penjualan aktiva	175.000	10.185.000
Lain-lain, bersih	(477.090.668)	605.314.634
Pendapatan (Beban) Lain-lain, Bersih	(5.453.490.512)	14.907.982.914
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	28.059.608.617	27.299.951.586
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	8.166.320.938	7.270.403.483
LABA BERSIH	19.893.287.679	20.029.548.103
LABA PER SAHAM		
Laba usaha	331	122
Laba bersih	197	198

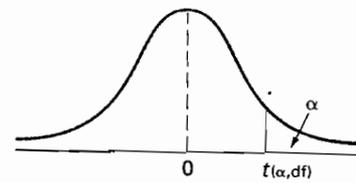
f. Laporan Keuangan (2000):

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

	<u>Catatan</u>	<u>2001</u> <u>Rupiah</u>	<u>2000</u> <u>Rupiah</u>
PENJUALAN	2f,6,15	100.388.959.038	79.186.819.792
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,16	62.570.710.660	49.124.374.553
LABA KOTOR		37.818.248.378	30.062.445.239
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2f,17	5.715.425.740	5.537.149.374
Beban umum dan administrasi	2f,18	5.177.759.377	4.214.926.728
Jumlah Beban Usaha		10.893.185.117	9.752.076.102
LABA USAHA		26.925.063.261	20.310.369.137
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Selisih kurs, bersih	2j	1.775.519.201	8.724.665.523
Bunga deposito dan jasa giro, bersih		1.596.219.095	1.801.410.538
Beban bunga dan provisi bank	2h,4	(179.612.584)	(278.953.393)
Tambahan pajak dan denda tahun lalu	2i	(60.576.181)	(1.712.765.362)
Koreksi piutang		-	(254.307.937)
Penerimaan dividen		-	25.000.000
Lain-lain, bersih		21.200.783	1.764.038
Pendapatan Lain-Lain, Bersih		3.152.750.314	8.306.813.407
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK		30.077.813.575	28.617.182.544
BEBAN PAJAK			
Pajak kini		9.482.385.500	8.939.722.600
Pajak tangguhan		(1.536.965.609)	(397.411.501)
Jumlah Beban Pajak	2i,19	7.945.419.891	8.542.311.099
LABA BERSIH		22.132.393.684	20.074.871.445
LABA PER SAHAM	2k		
(Tahun 2000 disesuaikan)			
Laba usaha		213	161
Laba bersih		175	159

TABLE E.3
Critical Values of t

For particular number of degrees of freedom, entry represents the critical value of t corresponding to a specified upper-tail area (α).



Degrees of Freedom	UPPER-TAIL AREAS					
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1.0000	3.0777	6.3138	12.7062	31.8207	63.6574
2	0.8165	1.8856	2.9200	4.3027	6.9646	9.9248
3	0.7649	1.6377	2.3534	3.1824	4.5407	5.8409
4	0.7407	1.5332	2.1318	2.7764	3.7469	4.6041
5	0.7267	1.4759	2.0150	2.5706	3.3649	4.0322
6	0.7176	1.4398	1.9432	2.4469	3.1427	3.7074
7	0.7111	1.4149	1.8946	2.3646	2.9980	3.4995
8	0.7064	1.3968	1.8595	2.3060	2.8965	3.3554
9	0.7027	1.3830	1.8331	2.2622	2.8214	3.2498
10	0.6998	1.3722	1.8125	2.2281	2.7638	3.1693
11	0.6974	1.3634	1.7959	2.2010	2.7181	3.1058
12	0.6955	1.3562	1.7823	2.1788	2.6810	3.0545
13	0.6938	1.3502	1.7709	2.1604	2.6503	3.0123
14	0.6924	1.3450	1.7613	2.1448	2.6245	2.9768
15	0.6912	1.3406	1.7531	2.1315	2.6025	2.9467
16	0.6901	1.3368	1.7459	2.1199	2.5835	2.9208
17	0.6892	1.3334	1.7396	2.1098	2.5669	2.8982
18	0.6884	1.3304	1.7341	2.1009	2.5524	2.8784
19	0.6876	1.3277	1.7291	2.0930	2.5395	2.8609
20	0.6870	1.3253	1.7247	2.0860	2.5280	2.8453
21	0.6864	1.3232	1.7207	2.0796	2.5177	2.8314
22	0.6858	1.3212	1.7171	2.0739	2.5083	2.8188
23	0.6853	1.3195	1.7139	2.0687	2.4999	2.8073
24	0.6848	1.3178	1.7109	2.0639	2.4922	2.7969
25	0.6844	1.3163	1.7081	2.0595	2.4851	2.7874
26	0.6840	1.3150	1.7056	2.0555	2.4786	2.7787
27	0.6837	1.3137	1.7033	2.0518	2.4727	2.7707
28	0.6834	1.3125	1.7011	2.0484	2.4671	2.7633
29	0.6830	1.3114	1.6991	2.0452	2.4620	2.7564
30	0.6828	1.3104	1.6973	2.0423	2.4573	2.7500
31	0.6825	1.3095	1.6955	2.0395	2.4528	2.7440
32	0.6822	1.3086	1.6939	2.0369	2.4487	2.7385
33	0.6820	1.3077	1.6924	2.0345	2.4448	2.7333
34	0.6818	1.3070	1.6909	2.0322	2.4411	2.7284
35	0.6816	1.3062	1.6896	2.0301	2.4377	2.7238
36	0.6814	1.3055	1.6883	2.0281	2.4345	2.7195
37	0.6812	1.3049	1.6871	2.0262	2.4314	2.7154
38	0.6810	1.3042	1.6860	2.0244	2.4286	2.7116
39	0.6808	1.3036	1.6849	2.0227	2.4258	2.7079
40	0.6807	1.3031	1.6839	2.0211	2.4233	2.7045
41	0.6805	1.3025	1.6829	2.0195	2.4208	2.7012
42	0.6804	1.3020	1.6820	2.0181	2.4185	2.6981
43	0.6802	1.3016	1.6811	2.0167	2.4163	2.6951
44	0.6801	1.3011	1.6802	2.0154	2.4141	2.6923
45	0.6800	1.3006	1.6794	2.0141	2.4121	2.6896
46	0.6799	1.3022	1.6787	2.0129	2.4102	2.6870
47	0.6797	1.2998	1.6779	2.0117	2.4083	2.6846
48	0.6796	1.2994	1.6772	2.0106	2.4066	2.6822
49	0.6795	1.2991	1.6766	2.0096	2.4049	2.6800
50	0.6794	1.2987	1.6759	2.0086	2.4033	2.6778

continued

